

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGHENTIAN

PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT

(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Pekanbaru)

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengikuti Ujian Oral Comprehensive
Sarjana Lengkap Pada Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Social
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*

OLEH :

SYAHROINI
10973006967



KONSENTRASI AUDITING

JURUSAN AKUNTANSI (S1)

FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

2013

SKRIPSI
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGHENTIAN
PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT
(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Pekanbaru)

OLEH :

SYAHROINI
10973006967



PROGRAM S1
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2013

ABSTRAK

FAKTOR –FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGHENTIAN PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Pekanbaru)

Oleh : Syahroini

Penelitian ini dilakukan Pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Time Pressure berpengaruh yang signifikan terhadap penghentian premature atas prosedur audit, Tindakan Supervisi berpengaruh yang signifikan terhadap penghentian premature atas prosedur audit, locus of control berpengaruh yang signifikan terhadap penghentian premature atas prosedur audit, dan turn over intention berpengaruh yang signifikan terhadap penghentian premature atas prosedur audit. Pengukuran hipotesis diatas tersebut dalam penelitian ini adalah Regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS versi 17.0. dengan uji t dan uji f untuk mengetahui apakah variabel (X1,X2,X3,X4) berpengaruh terhadap variabel (Y) penghentian premature atas prosedur audit.

Hasil penelitian menunjukan bahwa, time pressure berpengaruh yang signifikan terhadap penghentian premature atas prosedur audit, tindakan supervise berpengaruh yang signifikan terhadap penghentian premature atas prosedur audit, locus of control tidak berpengaruh yang signifikan terhadap penghentian premature atas prosedur audit, dan turn over intention berpengaruh yang signifikan terhadap penghentian premature atas prosedur audit.

Kata Kunci : Time pressure, tindakan supervisi, locus of control, turn over intention, dan penghentian premature atas prosedur audit.

KATA PENGANTAR



Assaalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kita ucapkan kepada **ALLAH SWT** karena berkat rahmat dan hidayahnya serta karunianya yang telah mengajarkan hambanya dari orang yang tidak tahu menjadi tahu bahkan sampai tingkat keberhasilan. Syukur Alhamdulillah atas karunianya dan keberhasilannya penulis dapat menyelesaikan laporan skripsi ini dengan judul “**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghetian Premature Atas Prosedur Audit Pada Kantor Akuntan Public Pekanbaru**”. shalawat beserta salam penulis haturkan kepada nabi junjungan alam yakni rasulallah SAW, yang telah berhasil membawa umatnya dari zaman jahiliyah kepada zaman yang terang benerang dan penuh dengan kedamaian dan ilmu pengetahuan.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan pengarahan serta petunjuk dari berbagai pihak. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyempurnakan skripsi ini, namun sebagai manusia penulis juga memiliki kekurangan dan kekhilafan,

Penulis menyadari bahwa kryanya tidak akan terwujud tanpa keterlibtan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati penulis untuk mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ayahanda **Jusman** dan ibunda **Surya** tercinta yang telah banyak memberikan bimbingan kepada penulis dengan rasa kasih sayang serta mengiringi langkah Penulis dengan doanya yang tiada hentinya agar menjadi anak yang shaleha.
2. Bapak **Prof. Dr. H.M. Nazir**, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak **Drs. Mahendra Romus, SP. M.Ec** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak **Drs. Almasri, M.Si** selaku Pembantu Dekan I, Bapak **Drs. Alpizar, M.Si** selaku Pembantu Dekan II, dan Bapak **Drs. Zamharil Yahya, MM** selaku Pembantu Dekan III Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak **Dony Martias, SE. MM** selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Ibu **Desrir Miftah, SE. MM. Ak** selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Bapak **Drs. Zamharil Yahya, MM** selaku penasehat akademik yang selalu memberikan arahan selama menyelesaikan perkuliahan dan memberikan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
8. Buat keluarga besar tercinta, Adikku **Muhammad Bakri, Riska, Zahra Rahmadani, Neli Yusroh** dan kakakku **Yanti, SEI** dan teristimewa **Febri**

Julianda yang telah memberi motivasi baik dari segi moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

9. Buat teman-temanku angkatan 2009, khususnya akuntansi lokal C **Wijayanti, Siti khosingah, SE, Agita Ulfa Zuriana, SE, Prilia Dwi Putri, SE, M Hadi Saputra, Saddam Husein, Suhendra, SE, Zulfadli, Yogi Ardianto, SE, Ukhluki Padli,** akuntansi lokal D **Zulfikar, Adit, SE** dan teman KKN angkatan 2012, Penti, Mimil, Siti, Wiwin, Ahri, dan Kak Mai. Terima kasih atas doanya.
10. Buat Sahabatku **Juliana Damnur, Rubiah, Dara yulian, SE, Ibni Hanny, SE, Tri Wahyuni, SE** terima kasih semuanya yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini....., sukses selalu buat sahabatku yang baik hati.

Terakhir untuk penulis sendiri, Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi yang penulis susun ini masih jauh dari kemampuan, semoga skripsi ini dapat memberikan motivasi atau sumbangan yang berguna dan bermanfaat untuk hari yang akan datang.

Pekanbaru, juli 2013

Syahroini
10973006967

ABSTRAK
FAKTOR –FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENGHENTIAN PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT
(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Pekanbaru)

Oleh : Syahroini

Penelitian ini dilakukan Pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Time Pressure berpengaruh yang signifikan terhadap penghentian premature atas prosedur audit, Tindakan Supervisi berpengaruh yang signifikan terhadap penghentian premature atas prosedur audit, locus of control berpengaruh yang signifikan terhadap penghentian premature atas prosedur audit, dan turn over intention berpengaruh yang signifikan terhadap penghentian premature atas prosedur audit. Pengukuran hipotesis diatas tersebut dalam penelitian ini adalah Regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS versi 17.0. dengan uji t dan uji f untuk mengetahui apakah variabel (X1,X2,X3,X4) berpengaruh terhadap variabel (Y) penghentian premature atas prosedur audit.

Hasil penelitian menunjukan bahwa, time pressure berpengaruh yang signifikan terhadap penghentian premature atas prosedur audit, tindakan supervise berpengaruh yang signifikan terhadap penghentian premature atas prosedur audit, locus of control tidak berpengaruh yang signifikan terhadap penghentian premature atas prosedur audit, dan turn over intention berpengaruh yang signifikan terhadap penghentian premature atas prosedur audit.

Kata Kunci : Time pressure, tindakan supervisi, locus of control, turn over intention, dan penghentian premature atas prosedur audit.

KATA PENGANTAR



Assaalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kita ucapkan kepada **ALLAH SWT** karena berkat rahmat dan hidayah-nya serta karunianya yang telah mengajarkan hambanya dari orang yang tidak tahu menjadi tahu bahkan sampai tingkat keberhasilan. Syukur Alhamdulillah atas karunianya dan keberhasilannya penulis dapat menyelesaikan laporan skripsi ini dengan judul “**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghetian Premature Atas Prosedur Audit Pada Kantor Akuntan Public Pekanbaru**”. shalawat beserta salam penulis haturkan kepada nabi junjungan alam yakni rasulallah SAW, yang telah berhasil membawa umatnya dari zaman jahiliyah kepada zaman yang terang benerang dan penuh dengan kedamaian dan ilmu pengetahuan.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan pengarahan serta petunjuk dari berbagai pihak. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyempurnakan skripsi ini, namun sebagai manusia penulis juga memiliki kekurangan dan kekhilafan,

Penulis menyadari bahwa kryanya tidak akan terwujud tanpa keterlibtan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati penulis untuk mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ayahanda **Jusman** dan ibunda **Surya** tercinta yang telah banyak memberikan bimbingan kepada penulis dengan rasa kasih sayang serta mengiringi langkah Penulis dengan doanya yang tiada hentinya agar menjadi anak yang shaleha.

2. Bapak **Prof. Dr. H.M. Nazir**, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak **Drs. Mahendra Romus, SP. M.Ec** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak **Drs. Almasri, M.Si** selaku Pembantu Dekan I, Bapak **Drs. Alpizar, M.Si** selaku Pembantu Dekan II, dan Bapak **Drs. Zamharil Yahya, MM** selaku Pembantu Dekan III Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak **Dony Martias, SE. MM** selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Ibu **Desrir Miftah, SE. MM. Ak** selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Bapak **Drs. Zamharil Yahya, MM** selaku penasehat akademik yang selalu memberikan arahan selama menyelesaikan perkuliahan dan memberikan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
8. Buat keluarga besar tercinta, Adikku **Muhammad Bakri, Riska, Zahra Rahmadani, Neli Yusroh** dan kakakku **Yanti, SEI** dan teristimewa **Febri Julianda** yang telah memberi motivasi baik dari segi moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

9. Buat teman-temanku angkatan 2009, khususnya akuntansi lokal C **Wijayanti, Siti khosingah, SE, Agita Ulfa Zuriana, SE, Prilia Dwi Putri, SE, M Hadi Saputra, Saddam Husein, Suhendra, SE, Zulfadli, Yogi Ardianto, SE, Ukhluki Padli,** akuntansi lokal D **Zulfikar, Adit, SE** dan teman KKN angkatan 2012, Penti, Mimil, Siti, Wiwin, Ahri, dan Kak Mai. Terima kasih atas doanya.
10. Buat Sahabatku **Juliana Damnur, Rubiah, Dara yulian, SE, Ibni Hanny, SE, Tri Wahyuni, SE** terima kasih semuanya yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini...., sukses selalu buat sahabatku yang baik hati.

Terakhir untuk penulis sendiri, Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi yang penulis susun ini masih jauh dari kemampuan, semoga skripsi ini dapat memberikan motivasi atau sumbangan yang berguna dan bermanfaat untuk hari yang akan datang.

Pekanbaru, juli

2013

Syahroini
10973006967

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR GRAFIK	xi
LAMPIRAN.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
1. Tujuan Penelitian	7
2. Manfaat Penelitian	8
D. Sistematika Penulisan.....	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori.....	10
2.1.1 Audit	10
a. Pengertian audit	10
b. Jenis-jenis audit	10
2.1.2. Teori Atribusi.....	11
2.1.3. Teori Agensi	12
2.2. Prosedur Audit.....	13
2.3. Pratik Penghentian Prematur Atas Prosedur audit	17
2.3.1. Pengertian penghentian premature atas prosedur audit.....	17
2.4. Time Pressure	18
2.4.1 Pengertian Time Pressure	18
2.5. Tindakan Supervisi.....	19

2.3.2 Pengertian Tindakan Supervisi	19
2.6. Locus of Control.....	21
a. Pengertian Locus of Control.....	21
b. Jenis-jenis Locus of Control.....	21
c. Aspek-aspek Locus of Control	22
2.7 Turn Over Intention.....	23
a. Pengertian turn Over Intention	23
b. Factor-faktor Terjadinya Turn Over Intention	24
2.8 Audit Menurut Islam	26
2.9 Penelitian Terdahulu	28
2.10 Metode Penelitian dan Kerangka Pemikiran.....	29
2.10.1 Pengaruh Penghentian Premature Atas Prosedur Audit	29
2.10.2 Pengaruh time Presedur Terhadap penghentian Premature atas Prosedur Audit.....	30
2.10.3 Pengaruh Tindakan Supervise Terhadap penghentian premature atas prosedur audit.....	30
2.10.4 Pengaruh locus of control terhadap penghentian Premature Atas Prosedur Audit	31
2.10.5 Pengaruh Turn Over Intention Terhadap Penghentian Premature atas Prosedur Audit	32

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian.....	34
3.1.1 Objek Penelitian.....	34
3.1.2 Lokasi Penelitian dan Pengambilan Sampel.....	34
3.1.3 Sumber Data	36
3.1.4 Teknik Pengumpulan Data	36
3.2 Definisi Operasional.....	36
3.2.1 <i>Penghentian Premature Atas Prosedur Audit</i>	36
3.2.2 <i>Time Pressure</i>	37

3.2.3 Tindakan Supervisi	37
3.2.4 <i>Locus Of Control</i>	38
3.2.5 <i>Turn Over Intention</i>	38
3.3 Analisis Data	39
3.3.1 Pengujian Kualitas Data	40
A. Uji Validitas	41
B. Uji Reabilitas.....	41
C. Uji Normalitas Data	42
3.3.2 Pengujian Asumsi Klasik.....	42
A. Uji Autokelarasasi	43
B. Uji Multikolinearitas	43
C. Uji Heterokedastisitas	44
3.3.3 Pengujian Hipotesis	44
A. Pengujian Parsial (Uji T)	44
B. Pengujian Simultan (Uji F)	47
C. Koefisien Determinasi	48
D. Uji Friedman	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Demokrasi Responden	50
4.2 Pengujian Kualitas Data	53
4.2.1 Validitas	54
4.2.2 Reliabilitas	56
4.3 Uji Asumsi Klasik	57
4.3.1 Uji Normalitas Data	57
4.3.2 Uji Autokolerasi	59
4.3.3 Uji Multikolinearitas	59
4.3.4 Uji Heteroskedastisitas	60
4.4 Persamaan Regresi Linear Berganda	61
4.5 Pengujian Hipotesis dan Pembahasan	63
4.5.1 Hasil Uji T.....	63

4.5.2 Hasil Uji F	65
4.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)	66
4.5.4 Pengujian Friedman	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	69
5.2 Keterbatasan Penelitian	70
5.3 Saran.....	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Praktik penghentian premature atas prosedur audit, tentu saja sangat berpengaruh secara langsung terhadap kualitas laporan keuangan audit yang dihasilkan auditor, sebab apabila salah satu langkah dalam prosedur audit dihilangkan, maka kemungkinan auditor membuat *judgment* yang salah akan semakin tinggi. kasus yang terjadi sekarang ini adalah tentang hasil dari kinerja auditor yang kurang memadai. Dalam melaksanakan audit, auditor harus mengumpulkan bukti yang berkaitan dengan setiap tujuan khusus. Dari data yang terkumpul itulah, auditor akan dapat membuat kesimpulan apakah ada asersi manajemen yang salah saji. Selanjutnya kesimpulan mengenai masing-masing asersi digabungkan sebagai dasar untuk memberikan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan. Salah satu keputusan mengenai bukti apa yang harus dikumpulkan dan berapa banyak adalah melalui penentuan prosedur audit yang akan digunakan.

Jasa yang dihasilkan oleh profesi akuntan publik digolongkan ke dalam dua kelompok; jasa *assurance* dan jasa *non assurance*. Jasa *assurance* adalah jasa profesional independen yang meningkatkan mutu informasi bagi pengambil keputusan, pengambil keputusan memerlukan informasi yang andal dan relevan sebagai basis untuk pengambilan keputusan. Jasa *non assurance* adalah jasa yang dihasilkan oleh akuntan publik yang didalamnya tidak memberikan suatu pendapat,

keyakinan negatif, ringkasan temuan, atau bentuk lain keyakinan Mulyadi (2002). Meskipun dalam teori dinyatakan secara jelas bahwa audit yang baik adalah yang mampu meningkatkan kualitas informasi beserta konteksnya namun kenyataan di lapangan berbicara lain.

Pengurangan kualitas dalam audit diartikan sebagai “pengurangan mutu dalam pelaksanaan audit yang dilakukan secara sengaja oleh auditor” (Coram, *et al.*, 2004). Hal ini menimbulkan perhatian yang lebih terhadap cara auditor dalam melakukan audit Yang menyebabkan Fenomena perilaku pengurangan kualitas audit (*Reduced Audit Quality /RAQ behaviors*) yang semakin banyak terjadi menurut Alderman dan Deitrick (1982). Fenomena yang lain menyebutkan bahwa akibat terjadinya penghentian premature adalah akibat auditor yang mempunyai masalah terhadap pekerjaannya baik dari segi materil maupun non materil. Kasus yang serung terjadi adalah karyawan yang ingin berhenti dari pekerjaannya atau pindah ketempat kerja yang lain yang mana karyawan merasa bosan terhadap pekerjaannya.

Perilaku untuk menghentikan prosedur audit secara prematur kemungkinan banyak dilakukan dalam kondisi *Time Pressure*, yaitu suatu kondisi dimana Auditor mendapatkan tekanan dari tempatnya bekerja untuk dapat menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Penghentian Prematur atas Prosedur Audit juga dimungkinkan terjadi karena adanya factor karakteristik dari si Auditor itu sendiri (faktor internal). Sebagai contoh, pemikiran seorang Auditor yang ber-gender wanita kemungkinan besar berbeda dengan Auditor yang ber-gender Pria. Sisi personalitas antara pria dan wanita berbeda satu sama lain, sebagai contoh, wanita

memiliki kecenderungan untuk lebih konsentrasi akan detail dan ketakutan untuk melakukan kesalahan lebih besar daripada pria.

Proses audit merupakan bagian dari *assurance services*, Pengauditan ini melibatkan usaha peningkatan kualitas informasi bagi pengambil keputusan serta independensi dan kompetensi dari pihak yang melakukan audit, sehingga kesalahan yang terjadi dalam proses pengauditan akan berakibat berkurangnya kualitas informasi yang diterima oleh pengambil keputusan Suryanita *et al* (2007). Jasa *assurance* adalah jasa profesional independen yang meningkatkan kualitas informasi bagi para pengambil keputusan. Jasa semacam ini dianggap penting karena penyedia jasa *assurance* bersifat independen dan dianggap tidak bias berkenaan dengan informasi yang diperiksa. Individu-individu yang bertanggung jawab membuat keputusan bisnis memerlukan jasa *assurance* untuk membantu meningkatkan keandalan dan relevansi informasi yang digunakan sebagai dasar keputusannya. Jasa *assurance* dapat dilakukan oleh akuntan publik atau oleh berbagai profesional lainnya.

Penghentian prematur atas prosedur audit merupakan tindakan yang berkaitan dengan penghentian terhadap prosedur audit yang disyaratkan, tidak melakukan pekerjaan secara lengkap dan mengabaikan prosedur audit tetapi auditor berani mengungkapkan opini atas laporan keuangan yang diauditnya. Perilaku tersebut dianggap paling tidak dapat diterima / “dimaafkan” dan paling berat hukumannya (bisa berupa pemecatan) jika dibandingkan dengan bentuk *RAQ* lainnya (Malone dan Roberts, 1996; Coram, *et al.*, 2004 dan Widi Hidayat (2012).

Time pressure memiliki dua dimensi yaitu *time budget pressure* yaitu keadaan dimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun, atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat dan timbulnya *time deadline pressure* disebabkan oleh adanya kebutuhan untuk melengkapi tugas audit berdasarkan pedoman waktu tertentu Suprianto (2009).

Beberapa penelitian sebelumnya berupaya meneliti pengaruh antara tekanan waktu dengan penghentian prematur atas prosedur audit. Tujuan penelitian-penelitian tersebut adalah untuk mencari tahu apakah tekanan waktu dapat mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit secara positif atau sebaliknya. Beberapa penelitian tersebut memberikan hasil yang diharapkan bahwa tekanan waktu berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Tetapi, tidak semua penelitian memberikan hasil yang sama. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Heriningsih (2002) dan Suryanita *et al*, (2007). Penelitian sebelumnya menguji prosedur audit yang sering dihentikan oleh auditor dan menguji hubungan antara *time pressure*, risiko audit, materialitas serta prosedur *review* dan kontrol kualitas memiliki dampak terhadap keputusan untuk melakukan penghentian prosedur audit. Penelitian ini mengacu pada penelitian-penelitian di atas dengan menguji *time pressure*, *locus of control*, dan *turn over intention* yang berasal dari masing-masing individu berpengaruh terhadap penghentian prosedur audit. Penelitian ini melibatkan responden auditor yang bekerja di kota Pekanbaru.

Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa Penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2010) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penghentian premature atas

prosedur audit memberikan hasil yang simultan antara *time pressure*, risiko audit, materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas serta *locus of control* auditor serta berpengaruh secara signifikan terhadap *premature sign off*. Sedangkan penelitian dari Yosua (2010) yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi penghentian premature atas prosedur audit hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *time pressure*, materialitas, prosedur *review* dan kualitas control pada penghentian prematur atas prosedur audit dan berpengaruh negative pada resiko audit di kantor perwakilan BPK RI. Dan penelitian Jasrun (2012) menyebutkan pengaruh *time pressure*, resiko audit, materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas serta *locus of control* terhadap penghentian atas prosedur audit hasil dari penelitian tersebut adalah *time pressure*, resiko audit, materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas serta *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Penelitian yang lainnya menyebutkan bahwa *time budget pressure* mengakibatkan auditor cenderung untuk melakukan penghentian prematur atas prosedur audit. Hasil penelitian Waggoner dan Cashell (1991) menunjukkan bahwa 48 % responden setuju bahwa *time pressure* mengakibatkan dampak negatif pada kinerja auditor dan 31 % responden mengakui bahwa *time pressure* yang berlebihan akan membuat auditor menghentikan prosedur audit. Arnold, *et al*, (1991) menemukan bahwa persentase kesalahan dalam melakukan audit akan lebih besar dalam kondisi *time pressure*, yaitu sebesar 32 %, lebih besar jika dibandingkan pada kondisi normal yang sebesar 24,8 %. Penelitian Alderman dan Deitrick (1982)

menyatakan bahwa lebih dari 51 % auditor setuju bahwa *time budget* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap performa audit.

Shapeero, *et al*, (2005) menemukan bahwa seiring dengan semakin meningkatnya pengetatan anggaran maka praktik penghentian prematur atas prosedur audit semakin meningkat pula. Hasil dari penelitian-penelitian tersebut tidak sesuai dengan hasil dari penemuan oleh Margheim dan Pany (1986) serta Malone dan Roberts (1996) yang mengungkapkan bahwa *time pressure* tidak memberi dampak terhadap terjadinya penghentian prematur maupun perilaku pengurangan kualitas audit lainnya. Penelitian berbeda yang dilakukan oleh Setya (2008) dilakukan untuk melihat pengaruh pelatihan dan tindakan supervisi pada keputusan *premature sign-off*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara pelatihan dan tindakan supervisi pada penghentian prematur atas prosedur audit di kantor perwakilan BPK RI.

Penelitian ini berasal dari replikasi dari penelitian Waggoner dan Cashell (1991) yang berjudul pengaruh *time pressure* terhadap penghentian premature atas prosedur audit, penelitian Maulina (2010) berjudul pengaruh tekanan waktu dan tindakan supervise terhadap penghentian premature atas prosedur audit, dalam penelitian ini yang membedakannya adalah variabel independen yaitu penelitian memakai variabel independennya adalah *turn over intention*.

Dari latar belakang diatas peneliti melakukan pengujian kembali dengan mengangkat judul: **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit Pada Kantor Akuntan Publik”** .

B. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas penulis ingin mengidentifikasikan masalah dengan mengemukakan. Dapat penulis peroleh adalah sebagai berikut :

Apakah *time pressure*, tindakan supervisi, *locus of control*, dan *turnover intention* berpengaruh signifikan secara parsial dan simultan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit pada kantor akuntan publik.

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah :

- a. Menganalisis pengaruh *time pressure* terhadap penghentian premature atas prosedur audit pada Kantor Akuntan Publik.
- b. Menganalisis pengaruh tindakan supervisi terhadap penghentian premature atas prosedur audit pada Kantor Akuntan Publik.
- c. Menganalisis pengaruh *locus of control* terhadap penghentian premature atas prosedur audit pada Kantor Akuntan Publik.
- d. Menganalisis pengaruh *turnover intention* terhadap penghentian premature atas prosedur audit pada Kantor Akuntan Publik.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi perpustakaan, serta dijadikan sebagai bahan perbandingan penelitian bagi peneliti yang memiliki objek penelitian yang sama.

b. Bagi perusahaan khususnya Kantor Akuntan Publik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran (input) informasi mengenai penghentian premature atas prosedur audit. Penelitian ini berharap dapat menunjukkan pentingnya acuan prosedur audit yang dapat digunakan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan yang ditunjukkan dalam standar professional akuntan publik.

c. Bagi penulis

Penelitian ini berharap dapat menambah wawasan dan pengetahuan secara mendalam dibidang audit pada khususnya mengenai penghentian premature atas prosedur audit dan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi jurusan akuntansi.

D. Sistematika Penulisan

Dalam teknik penulisan si peneliti melakukan penelitian terlebih dahulu menyusun suatu system yang disusun sedemikian rupa dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Terdapat berbagai landasan-landasan teoritis yang menjadi acuan dasar dari perumusan masalah, kerangka pemikiran dari model penelitian yang ada akhirnya melahirkan hipotesis yang digunakan untuk mengungkapkan pertanyaan penelitian

BAB III : METODE PENELITIAN

Menyajikan rangkaian metodologi penelitian yang terdiri dari sifat dan lokasi penelitian, populasi dan sample, jenis dan sumber data, identifikasi dan pengukuran variable serta metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menggambarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menguraikan, menganalisa dan mengevaluasi hasil penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Audit

a. Pengertian Audit

Ada beberapa pengertian audit yang diberikan oleh beberapa ahli dibidang akuntansi, antara lain:

Menurut Mulyadi (2002) *auditing* adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Menurut Arens dan Loebbecke (1996, p.1) *auditing* adalah proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu satuan usaha yang dilakukan seseorang yang kompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi yang dimaksud dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan.

b. Jenis-Jenis Audit

Menurut Agoes (2004;09) ditinjau dari luasnya pemeriksaan, audit bisa dibedakan atas :

1. General audit (pemeriksaan umum)

Suatu pemeriksaan umum atas laporan keuangan yang dilakukan oleh KAP independen dengan tujuan untuk bisa memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan.

2. Special audit (pemeriksaan khusus)

Suatu pemeriksaan terbatas (sesuai dengan permintaan auditee) yang dilakukan oleh KAP yang independen, dan pada akhir pemeriksaan auditor tidak perlu memberikan pendapat terhadap kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan.

2.1.2 Teori Atribusi

Teori atribusi akan memberikan penjelasan mengenai bagaimana cara menentukan penyebab atau motif perilaku seseorang. Teori ini diarahkan untuk mengembangkan penjelasan dari cara-cara kita menilai orang secara berlainan, tergantung makna apa yang kita hubungkan (atribusikan) ke suatu perilaku tertentu Kelly, (1972) dan Robbin, (1996).

Teori ini mengacu pada bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri Luthans, (1998) dan Ardiansah, (2003), yang ditentukan apakah dari internal atau eksternal (Robbin, 1996) maka akan terlihat pengaruhnya terhadap individu. Penyebab perilaku tersebut dalam persepsi sosial lebih dikenal dengan istilah *dispositional attributions* (penyebab internal) dan *situational attributions* (penyebab eksternal) Robbin,

(1996). Penyebab internal cenderung mengacu pada aspek perilaku individual, sesuatu yang telah ada dalam diri seseorang seperti sifat pribadi, persepsi diri, kemampuan, dan motivasi. Sedangkan penyebab eksternal lebih mengacu pada lingkungan yang mempengaruhi perilaku seseorang, seperti kondisi sosial, nilai sosial dan pandangan masyarakat. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa teori atribusi dapat digunakan sebagai dasar menemukan faktor-faktor penyebab mengapa auditor melakukan *premature sign off*.

2.1.3 Teori Agensi

Teori agensi merupakan konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara *principals* dan *agents*. Pihak *principals* adalah pihak yang memberikan mandat kepada pihak lain, yaitu *agent*, untuk melakukan semua kegiatan atas nama *principals* dalam kapasitasnya sebagai pengambil keputusan Jensen dan Smith, (1984).

Tujuan dari teori agensi adalah *pertama*, untuk meningkatkan kemampuan individu (baik prinsipal maupun agen) dalam mengevaluasi lingkungan dimana keputusan harus diambil (*The belief revision role*). *Kedua*, untuk mengevaluasi hasil dari keputusan yang telah diambil guna mempermudah pengalokasian hasil antara prinsipal dan agen sesuai dengan kontrak kerja (*The performance evaluation role*). Secara garis besar teori agensi dikelompokkan menjadi dua Eisenhardt (1989), yaitu *positive agency research* dan *principal agent research*. *Positive agent research* memfokuskan

pada identifikasi situasi dimana agen dan prinsipal mempunyai tujuan yang bertentangan dan mekanisme pengendalian yang terbatas hanya menjaga perilaku *self serving* agen.

Secara eksklusif, kelompok ini hanya memperhatikan konflik tujuan antara pemilik (*stockholder*) dengan manajer. Sementara itu *principal agent research* memfokuskan pada kontrak optimal antara perilaku dan hasilnya, secara garis besar penekanan pada hubungan *principal* dan *agent*. *Principal-agent research* mengungkapkan bahwa hubungan *agent-principal* dapat diaplikasikan secara lebih luas, misalnya untuk menggambarkan hubungan pekerja dan pemberi kerja, *lawyer* dengan kliennya, *auditor* dengan *auditee*. Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa teori *agency* dan teori atribut ada hubungan dengan variabel yang sedang diteliti oleh peneliti.

2.2 Prosedur Audit

Standar pekerjaan lapangan ketiga menyebutkan beberapa prosedur audit yang harus dilaksanakan oleh auditor dalam mengumpulkan berbagai tipe bukti audit. Prosedur audit adalah instruksi rinci untuk mengumpulkan tipe bukti audit tertentu yang harus diperoleh pada saat tertentu dalam audit. Prosedur audit yang disebutkan dalam standart tersebut meliputi Mulyadi (2002) :

a. Inspeksi

Inspeksi merupakan pemeriksaan secara rinci terhadap dokumen atau kondisi fisik sesuatu. Prosedur audit ini banyak dilakukan oleh auditor.

Dengan melakukan inspeksi terhadap sebuah dokumen, auditor akan dapat menentukan keaslian dokumen tersebut.

b. Pengamatan

Pengamatan merupakan prosedur audit yang digunakan oleh auditor untuk melihat atau menyaksikan pelaksanaan suatu kegiatan. Objek yang diamati auditor adalah karyawan, prosedur, dan proses.

c. Permintaan Keterangan

Permintaan keterangan merupakan prosedur audit yang dilakukan dengan meminta keterangan secara lisan. Bukti audit yang dihasilkan dari prosedur ini adalah bukti lisan dan bukti dokumenter.

d. Konfirmasi

Konfirmasi merupakan bentuk penyelidikan yang memungkinkan auditor memperoleh informasi secara langsung dari pihak ketiga yang bebas.

Disamping auditor memakai prosedur audit yang disebutkan dalam standart tersebut, auditor melaksanakan berbagai prosedur audit lainnya untuk mengumpulkan bukti audit yang akan dipakai sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan. Prosedur audit ini sangat diperlukan bagi asisten agar tidak melakukan penyimpangan dan dapat bekerja secara efisien dan efektif (Malone dan Roberts, 1996) dalam Suryanita (2007). *Generally Accepted Audit Standards (GAAS)*

yang merupakan standart audit baku merinci prosedur audit sebagai berikut Cushing and Loebbecke in AAA (1986) dalam Elen, *et al* (2001):

1. Kegiatan pendahuluan (Pre-engagement Activities) terdiri dari :
 - a. Menerima atau menolak klien baru.
 - b. Membuat jangka waktu perjanjian.
 - c. Menetapkan staf audit.
2. Aktivitas perencanaan (Planning activities), terdiri dari 4 langkah, yaitu :
 - a. Pemahaman tentang bisnis klien, dalam langkah ini auditor harus melakukan:
 - a) Persiapan evaluasi analitik
 - b) Manaksir resiko
 - c) Penaksiran atas materialitas.
 - b. Mengevaluasi akuntansi pengendalian intern, dilakukan melalui 2 tahap yaitu :
 - a) tahap awal
 - b) tahap pelengkap
 - c. mengembangkan perencanaan audit secara menyeluruh :
 - a) Menjelaskan kepercayaan yang optimal terhadap pengendalian intern
 - b) Merancang prosedur compliance test
 - c) Merancang prosedur substantif
 - d) Pencatatan program audit
3. Kegiatan pengujian kepatuhan, dilakukan melalui 2 langkah, yaitu:
 - a. Melakukan pengujian.
 - b. Melakukan evaluasi akhir terhadap pengendalian intern, dengan cara :
 - a) Melakukan evaluasi
 - b) Modifikasi rencana audit

4. Kegiatan pengujian substantif, dilakukan dengan 5 langkah yaitu :
- a. Melakukan pengujian substantive dari transaksi.
 - b. Melakukan prosedur pemeriksaan analitik.
 - c. Memeriksa secara detil terhadap pengujian atas saldo.
 - d. Prosedur pemeriksaan *post balance sheets*.
 - e. Memeriksa hasil dari prosedur substantif, dengan cara :
 - a) penemuan agresif
 - b) melakukan evaluasi
 - c) modifikasi perencanaan audit
 - f. Auditor harus memberikan penjelasan kepada;
 - a) Manajemen
 - b) Pengacara
 - c) Lainnya
 - g. Kegiatan merancang opini dan laporan, dilakukan melalui 4 langkah, yaitu:
 - a) Mengevaluasi laporan keuangan.
 - b) Mengevaluasi hasil audit.
 - c) Perumusan opini.
 - d) Draft dan menerbitkan laporan.
 - h. Kegiatan berkelanjutan, dilakukan melalui 6 langkah, yaitu :
 - a) Mengadakan pengawasan terhadap pengujian.
 - b) Evaluasi pekerjaan asisten.
 - c) Mempertimbangkan kelayakan hubungan dengan klien.
 - d) Melakukan komunikasi khusus yang diperlukan, mengenai hal berikut :
 - 1. Kelemahan yang material dalam pengendalian intern
 - 2. Kesalahan yang bersifat material

3. Kegiatan illegal oleh klien

- e) Melakukan konsultasi dengan pihak yang berkompeten tentang masalah-masalah khusus.
- f) Merancang dokumen kerja, memutuskan dan menyimpulkan dalam kertas kerja yang tepat.

Dalam penelitian ini prosedur audit yang digunakan adalah yang ditetapkan dalam Standart Profesi Akuntan Publik (SPAP) yang menurut Heriningsih (2002) mudah untuk dilakukan praktik penghentian premature prosedur audit. Prosedur tersebut adalah :

1. Pemahaman bisnis dan industri klien (PSA No.5 2001)
2. Pertimbangan pengendalian internal (PSA No.69 2001)
3. *Review* kinerja internal auditor klien (PSA No.33 2001)
4. Informasi asersi manajemen (PSA No. 07 2001)
5. Prosedur analitik (PSA No.22 2001)
6. Proses konfirmasi (PSA No.07 2001)
7. Representasi manajemen (PSA No.17 2001)
8. Pengujian pengendalian teknik audit berbantu komputer (PSA No. 59 2001)
9. Sampling audit (PSA No.26 2001)
10. Perhitungan fisik persediaan dan kas (PSA No.07 2001)

2.3 Praktik Penghentian Premature Atas Prosedur Audit

2.3.1 Pengertian Penghentian Premature Atas Prosedur Audit

Premature Sign Off (PMSO) merupakan suatu keadaan yang menunjukkan auditor menghentikan satu atau beberapa langkah audit yang diperlukan dalam prosedur audit tanpa menggantikan dengan langkah yang lain Marxen, (1990) dalam Sososutikno, (2003). PMSO ini secara langsung

mempengaruhi kualitas audit dan melanggar standar profesional. Graham (1985) dalam Shapero *et al.* (2003) menyimpulkan bahwa kegagalan audit sering disebabkan karena penghapusan prosedur audit yang penting dari pada prosedur audit tidak dilakukan secara memadai.

Penghentian prematur atas prosedur audit biasanya dilakukan auditor dalam melakukan pengauditan pada situasi dimana auditor dihadapi dengan tekanan untuk dapat menyelesaikan audit dalam waktu yang telah dianggarkan. Raghunathan dalam ayu puji lestari (2010) menyatakan bahwa *premature sign-off* pada program audit sebelum menyelesaikan satu atau lebih prosedur audit yang dibutuhkan timbul akibat tekanan anggaran waktu. Adanya tekanan anggaran waktu menuntut auditor untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan segera.

2.4 Time Pressure (Tekanan Waktu)

a. Pengertian Time Pressure (Tekanan Waktu)

Dalam melaksanakan proses audit, auditor harus dapat mempertimbangkan biaya dan waktu yang tersedia. Pertimbangan tersebut menimbulkan *time pressure* /tekanan waktu. Jika waktu yang dialokasikan tidak cukup, auditor akan bekerja dengan cepat, sehingga hanya melaksanakan sebagian prosedur audit yang diisyaratkan Waggoner dan Cashell (1991).

Auditor dituntut untuk dapat menyelesaikan prosedur audit yang disyaratkan dalam waktu yang sesingkat-singkatnya sesuai dengan batasan

waktu penugasan dan menghasilkan laporan tepat pada waktunya. *Time pressure* diberikan Kantor Akuntan Publik kepada auditornya bertujuan untuk mengurangi biaya audit Waggoner dan Cashell (1991). Jika auditor semakin cepat dalam menyelesaikan tugas audit, maka biaya pelaksanaan penugasan audit akan semakin sedikit/kecil keadaan demikian memberikan kemungkinan auditor melakukan tingkat penghentian prematur atas prosedur audit agar dengan keterbatasan waktu auditor tetap dapat menyelesaikan prosedur audit yang disyaratkan. Hubungan antara *time pressure* dengan praktik penghentian prematur atas prosedur audit adalah *time pressure* mempunyai pengaruh positif terhadap praktik penghentian prematur atas prosedur audit.

Shapeero et. al (2005) mengemukakan bahwa seiring dengan meningkatnya pengetatan anggaran, maka praktik penghentian prematur atas prosedur audit akan semakin meningkat pula. Pengetatan anggaran yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik dapat berupa adanya batasan waktu yang diberikan kepada auditor dalam pelaksanaan proses audit. Semakin sedikit waktu untuk menyelesaikan proses audit, maka akan semakin sedikit biaya yang dibutuhkan dalam proses audit.

2.5 Tindakan Supervisi

a. Pengertian Tindakan Supervisi

Orang yang menjalankan kegiatan supervisi biasa di sebut Supervisor. Yang di sebut Supervisor bukan hanya pejabat/petugas dari kantor pembinaan,

kepala sekolah, guru-guru dan bahkan murid pun dapat disebut sebagai supervisor, bila misalnya disertai tugas untuk mengetuai kelas atau kelompoknya. Menurut Maulina (2010) supervisi adalah pengarah dan pengendalian kepada tingkat karyawan yang ada di bawahnya dalam suatu organisasi.

Supervisor yang berorientasi pada pekerjaan, ikut menentukan tujuan yang dicapai, membantu memecahkan masalah, menyediakan dukungan sosial dan material serta memberikan umpan balik atas kinerja bawahan, akan membantu mengurangi kebingungan peran dan ketidakpastian yang dialami bawahan sehingga kepuasan kerja bawahannya akan meningkat. Tindakan supervisi harus mempertimbangkan kondisi yang memungkinkan terjadinya penghentian pekerjaan lebih dini. Tahapan Supervisi dalam Standar Pekerjaan Lapangan Seksi Perencanaan Dan Supervisi, diatur sebagai berikut:

1. Supervisi mencakup pengarahan usaha asisten yang terkait dalam pencapaian tujuan audit dan penentuan apakah tujuan tersebut tercapai. Unsur supervisi adalah memberikan instruksi kepada asisten, tetap menjaga penyampaian informasi masalah-masalah penting yang dijumpai dalam audit, mereview pekerjaan yang dilaksanakan, dan menyelesaikan perbedaan diantara staf audit kantor akuntan. Luasnya supervisi yang memadai bagi suatu keadaan tergantung atas banyak faktor, termasuk kompleksitas masalah dan kualifikasi orang yang melaksanakan audit.
2. Para asisten harus diberitahu tanggung jawab mereka dan tujuan prosedur yang mereka laksanakan. Mereka harus diberitahu hal-hal yang kemungkinan berpengaruh terhadap sifat, luas dan saat prosedur yang

harus dilaksanakan, seperti sifat bisnis satuan usaha yang bersangkutan dengan penugasan dan masalah-masalah akuntansi dan audit. Auditor dengan tanggung jawab akhir untuk setiap audit harus mengarahkan asisten untuk mengemukakan pertanyaan akuntansi dan auditing signifikan yang muncul dalam audit sehingga auditor dapat menetapkan seberapa signifikan masalah tersebut.

3. Pekerjaan yang dilaksanakan oleh asisten harus direview untuk menentukan apakah pekerjaan tersebut telah dilaksanakan secara memadai dan menilainya apakah hasilnya sejalan dengan kesimpulan yang disajikan dalam laporan audit.
4. Auditor yang bertanggung jawab akhir mengenai auditnya dan asistennya harus menyadari prosedur yang harus diikuti jika terdapat perbedaan pendapat mengenai masalah akuntansi dan auditing diantara staf kantor akuntan publik yang terlibat dalam audit. Prosedur tersebut harus memungkinkan asisten mendokumentasikan ketidaksetujuan diantara mereka dan kesimpulan yang diambil jika setelah konsultasi yang memadai, ia berkeyakinan bahwa perlu baginya untuk tidak sependapat dengan penyelesaian masalah tersebut. Dalam hal ini, dasar penyelesaian akhir masalah harus juga didokumentasikan.

2.6 *Locus Of Control* (Lokus Pengendalian)

a. *Pengertian Locus of Control* (Lokus Pengendalian)

Locus of Control atau lokus pengendalian yang merupakan kendali individu atas pekerjaan mereka dan kepercayaan mereka terhadap keberhasilan diri. Lokus pengendalian ini terbagi menjadi dua yaitu lokus pengendalian internal yang mencirikan seseorang memiliki keyakinan bahwa mereka bertanggung jawab atas perilaku kerja mereka di organisasi. Lokus

pengendalian eksternal yang mencirikan individu yang mempercayai bahwa perilaku kerja dan keberhasilan tugas mereka lebih dikarenakan faktor di luar diri yaitu organisasi.

Konsep tentang *Locus of control* (pusat kendali) pertama kali dikemukakan oleh Rotter (1966), seorang ahli teori pembelajaran sosial. *Locus of control* merupakan salah satu variabel kepribadian (*personality*), yang didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap mampu tidaknya mengontrol nasib (*destiny*) sendiri Kreitner dan Kinicki (2005).

b. Jenis-jenis *Locus of Control*

Menurut Philip Zimbardo (1985) salah satu ahli psikologi yang terkenal menyatakan bahwa orientasi *locus of control* adalah keyakinan tentang hasil perilaku kita adalah tergantung kepada apa yang kita lakukan (orientasi internal) atau tentang peristiwa-peristiwa diluar control pribadi kita (orientasi eksternal).

Table 2.1 orientasi eksternal-internal *locus of control*

<i>Eksternal locus of control</i>	<i>Internal locus of control</i>
Seseorang menyakinkan bahwa prilakunya dikendalikan oleh nasib, keberuntungan atau keadaan eksternal lainnya.	Seseorang menyakinkan bahwa prilakunya dikendalikan oleh keputusan pribadinya (<i>personal decision</i>) dan usahanya (<i>efforts</i>).

Ada perbedaan karakteristik antara *locus of control* internal dengan *locus of control* eksternal dijelaskan pada pendapat Crinder (1983) sebagai berikut :

Table 2.2 perbedaan *locus of control* eksternal dengan *locus of control* internal

No.	<i>Internal locus of control</i>	<i>External locus of control</i>
1.	Suka bekerja keras	Kurang memiliki inisiatif
2	Memiliki inisiatif	Mempunyai harapan bahwa ada sedikit usaha dan kesuksesan
3.	Selalu berusaha menemukan pemecahan masalah	Kurang suka berusaha percaya bahwa faktor luar yang mengontrol
4	Selalu mencoba untuk berfikir seefektif mungkin	Kurang mencari informasi untuk memecahkan masalah
5.	Selalu mempunyai persepsi bahwa usaha harus dilakukan jika ingin berhasil	-

c. Aspek-aspek *Locus Of Control*

Menurut Mearns (2004) Konsep tentang *locus of control* yang dikembangkan oleh Rotter (1966) memiliki empat konsep dasar yaitu:

1. Potensi Perilaku (*behavior potensial*)

Potensi perilaku mengacu pada kemungkinan bahwa perilaku tertentu akan terjadi dalam situasi tertentu. Kemungkinan itu ditentukan dengan referensi pada penguatan atau rangkaian penguatan yang bisa mengikuti perilaku tersebut.

2. Pengharapan (*expectasy*)

Pengharapan merupakan kepercayaan individu bahwa dia berperilaku secara khusus pada situasi yang diberikan yang akan diikuti oleh penguatan yang telah diprediksikan. Kepercayaan ini berdasarkan pada probabilitas atau kemungkinan penguatan yang akan terjadi.

3. Nilai Penguatan

Merupakan penjelasan mengenai tingkat pilihan untuk satu penguatan sebagai pengganti yang lain setiap orang menemukan penguat yang berbeda nilainya pada aktifitas yang berbeda-beda pemilihan penguatan ini berasal dari pengalaman yang menghubungkan penguatan masa lalu dengan terjadinya saat ini. Berdasarkan hubungan ini berkembang pengharapan untuk masa depan .

2.7 Turn Over Intention (Keinginan Untuk Berhenti Bekerja)

a. Pengertian *Turn Over Intention*

Menurut Toli (2011): “*Turnover intentions* pada dasarnya adalah sama dengan keinginan berpindah karyawan dari satu tempat kerja ke tempat kerja lainnya.” Pendapat tersebut menunjukkan bahwa *turnover intentions* adalah keinginan untuk berpindah, belum sampai pada tahap realisasi yaitu melakukan perpindahan dari satu tempat kerja ke tempat kerja lainnya.

Dimensi dalam *turn over intention* menurut Toli (2011) adalah:

1. *Job Insecurity* (kenyamanan dalam pekerjaan)

Merupakan merupakan ketidakberdayaan seseorang secara terus menerus dalam mewujudkan keinginannya pada sebuah situasi kerja yang menakutkan.

2. *job satisfaction* (kepuasan dalam pekerjaan)

merupakan orientasi individu yang berpengaruh terhadap peran dalam bekerja dan karakteristik dari pekerjaannya. Yang membedakan dengan komitmen organisasional adalah pada luasnya karakteristik yang dirasakan individu.

3. komitmen organisasional

merupakan loyalitas seseorang terhadap organisasi, kemauan untuk mempergunakan usaha atas nama organisasi, kesesuaian antara tujuan seseorang dengan tujuan organisasi (*goal congruence*), dan keinginan untuk menjadi anggota organisasi.

Toli (2011) menyatakan: “*turnover intentions* adalah kadar atau intensitas dari keinginan untuk keluar dari perusahaan, banyak alasan yang menyebabkan timbulnya *turnover intentions* ini dan diantaranya adalah keinginan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik.”

Pendapat tersebut juga relatif sama dengan pendapat yang telah diungkapkan sebelumnya, bahwa *turnover intentions* pada dasarnya adalah keinginan untuk meninggalkan (keluar) dari perusahaan. *Turnover intention* dapat didefinisikan sebagai keinginan seseorang untuk keluar dari perusahaan. *Turnover intentions* pada dasarnya adalah sama dengan keinginan berpindah

pegawai dari satu tempat kerja ke tempat kerja lainnya. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa *turnover intentions* adalah keinginan untuk berpindah, belum sampai pada tahap realisasi yaitu melakukan perpindahan dari satu tempat kerja ke tempat kerja lainnya. menyatakan *turnover intentions* adalah kadar atau intensitas dari keinginan untuk keluar dari perusahaan. Banyak alasan yang menyebabkan timbulnya *turnover intentions* ini dan diantaranya adalah keinginan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik.

b. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Terjadinya *Turn Over Intention*

Faktor-faktor yang menjadi penyebab *turnover* pegawai adalah kondisi pasar tenaga kerja, harapan terhadap pilihan kesempatan kerja dan panjangnya masa kerja dengan perusahaan. Indikasi terjadinya *turnover intentions* menurut Harnoto (2002) dikutip oleh Riana (2012) adalah :

a. Absensi yang meningkat

Pegawai yang berkeinginan untuk melakukan pindah kerja, biasanya ditandai dengan absensi yang semakin meningkat. Tingkat tanggung jawab pegawai dalam fase ini sangat kurang dibandingkan dengan sebelumnya.

b. Mulai malas bekerja

Pegawai yang berkeinginan untuk melakukan pindah kerja, akan lebih malas bekerja karena orientasi pegawai ini adalah bekerja di tempat lainnya yang dipandang lebih mampu memenuhi semua keinginan pegawai bersangkutan.

c. Peningkatan terhadap pelanggaran tata tertib kerja

Berbagai pelanggaran terhadap tata tertib dalam lingkungan pekerjaan sering dilakukan pegawai yang akan melakukan *turnover*

d. Peningkatan protes terhadap atasan

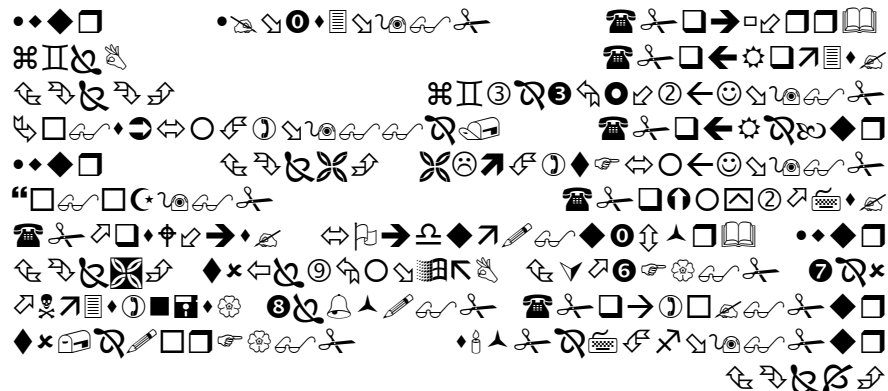
Pegawai yang berkeinginan untuk melakukan pindah kerja, lebih sering melakukan protes terhadap kebijakan-kebijakan perusahaan kepada atasan. Materi protes yang ditekankan biasanya berhubungan dengan balas jasa atau aturan lain yang tidak sependapat dengan keinginan pegawai.

e. Perilaku positif yang sangat berbeda dari biasanya

Biasanya hal ini berlaku untuk pegawai yang karakteristik positif. Pegawai ini mempunyai tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas yang dibebankan, dan jika perilaku positif pegawai ini meningkat jauh dan berbeda dari biasanya justru menunjukkan pegawai ini akan melakukan *turnover*.

2.8 Audit Menurut Islam

Dalam Al Quran disampaikan bahwa kita harus mengukur secara adil, jangan dilebihkan dan jangan dikurangi. Kita dilarang untuk menuntut keadilan ukuran dan timbangan bagi kita, sedangkan bagi orang lain kita menguranginya. Dalam hal ini, Al Quran menyatakan dalam berbagai ayat, antara lain dalam surah Asy-Syu'ara ayat 181-184 yang berbunyi:



“Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan dan timbanglah dengan timbangan yang lurus. Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan dan bertakwalah kepada Allah yang telah Menciptakan kamu dan umt-umat yang dahulu.”

Kebenaran dan keadilan dalam mengukur (menakar) tersebut, menurut Umer Chapra juga menyangkut pengukuran kekayaan, utang, modal pendapatan, biaya, dan laba perusahaan, sehingga seorang Akuntan wajib mengukur kekayaan secara benar dan adil. Seorang Akuntan akan menyajikan sebuah laporan keuangan yang disusun dari bukti-bukti yang ada dalam sebuah organisasi yang dijalankan oleh sebuah manajemen yang diangkat atau ditunjuk sebelumnya. Manajemen bisa melakukan apa

saja dalam menyajikan laporan sesuai dengan motivasi dan kepentingannya, sehingga secara logis dikhawatirkan dia akan membonceng kepentingannya.

Untuk itu diperlukan Akuntan Independen yang melakukan pemeriksaan atas laporan beserta bukti-buktinya. Metode, teknik, dan strategi pemeriksaan ini dipelajari dan dijelaskan dalam ilmu auditing. Dalam Islam, fungsi Auditing ini disebut "tabayyun" sebagaimana yang dijelaskan dalam Surah Al-Hujuraat ayat 6 yang berbunyi:

"Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti, agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatan itu."

Kemudian, sesuai dengan perintah Allah dalam Al Quran, kita harus menyempurnakan pengukuran di atas dalam bentuk pos-pos yang disajikan dalam Neraca, sebagaimana digambarkan dalam Surah Al-Israa' ayat 35 yang berbunyi:

Artinya : dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa auditing berperan penting dalam melakukan pekerjaannya apalagi dalam syariat agama islam karna seorang akuntan wajib mengukur kekayaan harus secara adil dan benar. Auditor juga harus mengungkapkan dan menyampaikan masalah dengan baik saat melakukan tugas.

2.9 Penelitian Terdahulu

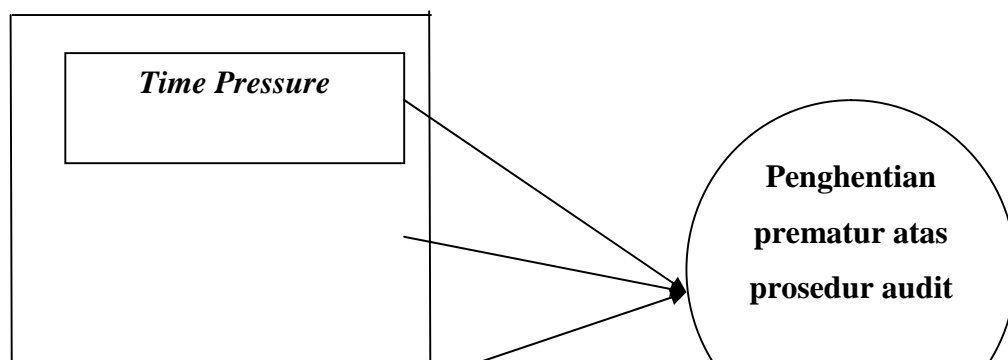
Table 2.3 Penelitian Terdahulu

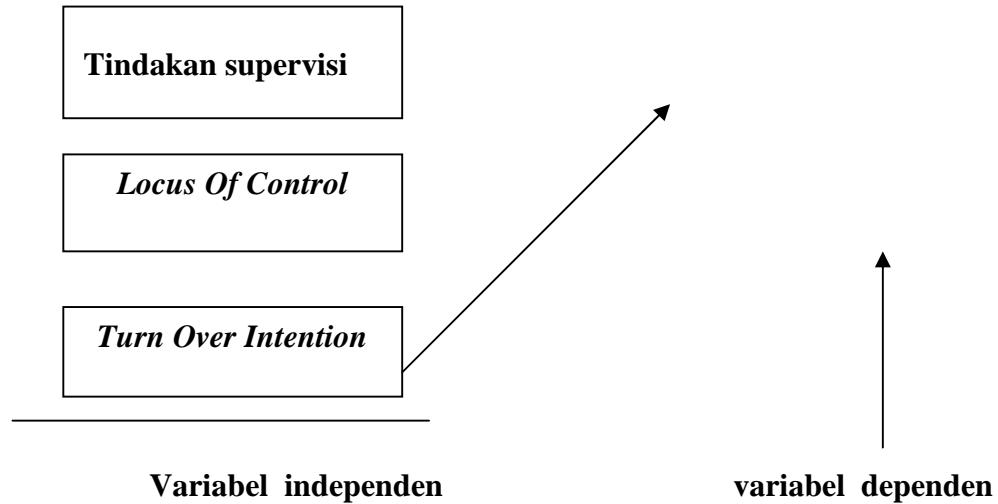
Nama penelitian	Judul penelitian	Variabel independen	Variabel dependen	Hasil penelitian
Alderman dan Deltrik (1996)	Pengaruh <i>Time Pressure</i> Terhadap <i>Premature Sign-off</i>	<i>Time Pressure</i>	<i>Premature Sign-off</i>	<i>Time Pressure</i> Menjadi Penyebab Auditor Melakukan <i>Premature Sign Off</i>
Dewi maya setia (2008)	Pengaruh Pelatihan dan Tindakan Supervisi pada Keputusan <i>Premature Sign-Off</i>	-Pelatihan -Tindakan Supervisi	<i>Premature Sign-Off</i>	Hasilnya menunjukan bahwa pelatihan dan tindakan supervise perpengaruh yang positi terhadap penghentian premature atas prosedur audit
Rikarbo Rekkat Yosua (2010)	Factor-faktor yang Mempengaruhi Penghentian Prematur atas Prosedur Audit	<i>Time Pressure</i> , Materialitis, Prosedur <i>Review</i> Dan Kualitas control	Penghentian Prematur Prosedur Audit	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara <i>time pressure</i> ,materialitis, prosedur <i>review</i> dan kualitas control pada penghentian prematur atas prosedur audit dan berpengaruh negatife pada resiko audit di kantor perwakilan BPK RI.
Quirin (2003)	Fakto-Faktor Penerimaan Auditor Atas <i>Disyfunctional Audit Behavior</i>	- <i>Locus of control</i> - <i>Turn over intention</i> - <i>Employee self roted performance</i>	penerimaan auditor atas <i>disyfunctional audit behavior</i>	Hasilnya dari kesemua variabel yang dipakai oleh peneliti hasilnya dalah terdapat pengaruh terhadap penerimaan auditor

				atas disyfunksional audit behavior
Waggoner dan Cashell (1991)	Pengaruh <i>Time Pressure</i> terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit	<i>Time pressure</i>	Penghentian prematur atas prosedur audit	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 48 % responden setuju bahwa <i>time pressure</i> mengakibatkan dampak negatif pada kinerja auditor dan 31 % responden mengakui bahwa <i>time pressure</i> yang berlebihan akan membuat auditor menghentikan prosedur audit.
Mutia Maulina, Ratna Anggraini dan Choirul Anwar (2010)	Pengaruh Tekanan Waktu dan Tindakan Supervisi terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit	- Tekanan waktu - Tindakan supervisi	Penghentian prematur atas prosedur audit	Hasil penelitian menunjukan bahwa tekanan waktu dan tindakan supervisi terdapat pengaruh sebesar 8,5%
Indri Kartika dan Propita Wijayanti (2007)	<i>Locus of Control and Accepting Disfungsional Behavior on public Auditor of DFAB</i>	<i>Locus of Control</i>	<i>Accepting Disfungsional Behavior</i>	Hasil penelitian nya menyatakan bahwa <i>locus of control</i> berpengaruh positif terhadap penerimaan perilaku disyfunksional audit.

2.10 Model Penelitian dan Kerangka Pemikiran

Gambaran mengenai model penelitian ini adalah:





2.10.1 Pengaruh *Time Pressure* Terhadap Penghentian Premature atas Prosedur Audit

Dalam beberapa penelitian menyebutkan bahwa *time pressure* merupakan penekanan seseorang karyawan yang bekerja terhadap waktu yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Dalam penelitian Lestari (2010) menyebutkan bahwa pelaksanaan prosedur audit ini tentu saja tidak akan sama hasilnya bila prosedur audit dilakukan dalam kondisi tanpa *time pressure*. Agar menepati anggaran waktu yang telah ditetapkan, ada kemungkinan bagi auditor untuk melakukan pengabaian terhadap prosedur audit bahkan pemberhentian prosedur audit. Semakin besar *pressure* terhadap waktu pengerjaan audit, semakin besar pula kecendrungan untuk melakukan penghentian prematur. *Time pressure* terdapat dua dimensi yang pertama *time budget pressure* dan yang kedua *time deadline pressure*. *Time budget*

pressure yaitu keadaan dimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun, atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat dan timbulnya *time deadline pressure* disebabkan oleh adanya kebutuhan untuk melengkapi tugas audit berdasarkan pedoman waktu tertentu. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis sebagai berikut :

H_{1a}: Diduga *Time Budget Pressure* Berpengaruh Terhadap Penghentian Premature Atas Prosedur Audit.

H_{1b}: Diduga *Time Deadline Pressure* Berpengaruh Terhadap Penghentian Premature Atas Prosedur Audit.

2.10.2 Pengaruh Tindakan Supervisi Terhadap Penghentian Premature Atas Prosedur Audit

Penghentian prematur atas prosedur audit juga dimungkinkan terjadi karena adanya tindakan supervisi. Pengendalian atas penghentian pekerjaan lebih dini merupakan hal yang sangat penting pada setiap kantor akuntan publik. Penghentian pekerjaan lebih dini akan menyebabkan perubahan tidak dapat dipertanggungjawabkan dalam perencanaan audit, karena akan menghasilkan suatu tingkat risiko audit aktual yang tidak terkontrol dan tidak diketahui. Untuk mengontrol hal ini maka kantor akuntan publik harus menyediakan tindakan supervisi.

H₁: Diduga Tindakan Supervisi Berpengaruh Terhadap Penghentian Premature Atas Prosedur Audit.

2.10.3 Pengaruh *Locus of Control* Terhadap Penghentian Premature Atas Prosedur Audit

Dalam konteks auditing tindakan manipulasi atau penipuan akan terwujudnya dalam bentuk perilaku disfungsional. Perilaku ini memiliki arti bahwa auditor akan memanipulasi proses auditing untuk mencapai tujuan kinerja individu Jasrun (2012). Menurut penelitian yang dikemukakan oleh Spector, dan Donnelly et al (2003) individu yang memiliki *locus of control* adalah individu yang percaya bahwa mereka tidak dapat mengontrol kejadian-kejadian dan hasil *outcome*. Sedangkan individu yang memiliki *locus of control* internal cenderung menghubungkan hasil atau outcome dengan usaha-usaha mereka atau mereka percaya bahwa kejadian-kejadian adalah dibawah pengendalian atau *control* mereka dan mereka memiliki komitmen terhadap tujuan organisasi yang lebih besar dibandingkan individu yang memiliki *locus of control*.

Menurut Irfan (2010) menjelaskan *locus of control* merupakan pengendalian internal dan eksternal yang mengarah kepada tingkat ekspektasi seseorang. Menurut Rotter (1966) *internal locus of control* adalah yakin bahwa suatu kejadian selalu berada dalam kendalinya dan akan selalu mengambil peran dan tanggung jawab dalam penentuan benar atau salah. Sedangkan *eksternal locus of control* percaya bahwa kejadian dalam hidupnya berada di luar kontrolnya dan percaya bahwa hidupnya dipengaruhi oleh

takdir, keberuntungan, dan kesempatan serta lebih mempercayai kekuatan di luar dirinya. Dari penjelasan diatas sehingga hipotesis yang diuji dalam penelitian adalah :

H_{2a}: Diduga *Locus Of Control Internal* Berpengaruh Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit.

H_{2b}: Diduga *Locus Of Control Eksternal* Berpengaruh Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit.

2.10.4 Pengaruh *Turn Over Intention* Terhadap Penghentian Premature Atas Prosedur Audit

Dalam beberapa kasus tertentu, *turnover* memang diperlukan oleh perusahaan terutama terhadap karyawan dengan kinerja rendah Hollenbeck dan Williams (1986), namun tingkat *turnover* tersebut harus diupayakan agar tidak terlalu tinggi sehingga perusahaan masih memiliki kesempatan untuk memperoleh manfaat atau keuntungan atas peningkatan kinerja dari karyawan baru yang lebih besar dibanding biaya rekrutmen yang ditanggung organisasi.

Dimensi yang digunakan sipeneliti adalah *job insecurity* (kenyamanan kerja) dan *job satisfaction* (kepuasan kerja). pengertian *Job insecurity* (kenyamanan kerja) merupakan ketidakberdayaan seseorang secara terus menerus dalam mewujudkan keinginannya pada sebuah situasi kerja yang menakutkan Greenhalg dan Rosenblatt (1984). Sedangkan *job satisfaction* (Kepuasan kerja) merupakan orientasi individu yang berpengaruh terhadap peran dalam bekerja dan karakteristik dari pekerjaannya.

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa *turnover intentions* adalah keinginan untuk berpindah, belum sampai pada tahap realisasi yaitu melakukan perpindahan dari satu tempat kerja ke tempat kerja lainnya. menyatakan *turnover intentions* adalah kadar atau intensitas dari keinginan untuk keluar dari perusahaan. Banyak alasan yang menyebabkan timbulnya *turnover intentions* ini dan diantaranya adalah keinginan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik, Sehingga hipotesis dalam penelitian adalah :

- H_{3a} : Diduga *Job Insecurity* Berpengaruh Yang Signifikan Terhadap Penghentian Permatur Atas Prosedur Audit**
H_{3b} : Diduga *Job Satisfaction* Berpengaruh Yang Signifikan Terhadap Penghentian Permatur Atas Prosedur Audit

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan proses yang mendasari pemilihan pengolahan dan penafsiran semua data dan keterangan yang berkaitan dengan apa yang menjadi objek didalam penelitian atas dasar itu penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah *time pressure*, tindakan supervisi *locus of control*, dan *turnover intention* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, yang menjadi objek penelitian yang dilakukan sipeneliti adalah auditor yang ada di Pekanbaru karena terdapat alasan-alasan yang kuat.

Metode yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah memakai metode deskriptif analitik, yaitu metode yang bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan perusahaan berdasarkan teori yang nyata dan tampak pada situasi yang ada. Penelitian ini melakukan penelitian dengan pendekatan survey. Menurut Sugiono (2004;7), penelitian survey merupakan penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun yang kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sample yang diambil dari populasi tersebut sehingga ditemukan kejadian-kejadian realitif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variable sosiologis.

3.1.2 Lokasi Penelitian dan Pengambilan sampel

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian berdasarkan penelitian terdahulu yang sudah diteliti sebelumnya. Penulis melaksanakan penelitian di kantor akuntan public yang ada di pekanbaru yang bersifat lapangan Penelitian ini dilakukan dengan metode survey.

Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada para auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik Di Pekanbaru. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria responden yaitu auditor yang mempunyai pengalaman kerja. Adapun daftar auditor yang masih aktif bekerja di Pekanbaru adalah sebagai berikut:

Table 3.1 :Nama-Nama Kantor Akuntan Publik

No	Nama kantor akuntan public	Alamat	Jumlah auditor
1	DRS. HARDI dan REKAN (PUSAT)	Jl. Ikhlas No.1 f Labuh Baru Timur Pekanbaru 28291 Telp : (0761)63879 Fax : (0761) 22902	4
2	DRS. KATIO dan REKAN (CAB)	Jl. Jati No.28 B Pekanbaru 28133 Telp: (0761)7023699	7
3	DRS. SELAMAT SINURAYA dan REKAN (CAB)	Jl. Durian No.1 f Samping Pemancar TVRI Kel. Labuh Baru Timur, Kec Payung Sekaki Pekanbaru 28291 Telp : (0761)22769 Fax : (0761)70161	7
4	HADIBROTO dan REKAN	Jl. Teratai No.18 Pekanbaru 28121, Telp : (0761)20044 Fax : (0761)20044	7
5	BASYIRUDIN dan WILDAN (CAB)	Jl. Wolter Mongonsidi No.22 B, RT 003/001 Pekanbaru 28113 Telp : - Fax: (0761)38354	7
6	MARTHA NG	Jl. Ahmad Yani No: 84, Pekanbaru 28127, Telp : (0761)24418 Fax: (0761)35508	5
7	GRISELDA, WISNU DAN	Jl. K. h. ahmad dahlan no. 50 pekanbaru, telp. (07611) 77602260, fax : (0761)	3

	ARUM (CAB)	54200	
	Jumlah		40

Sumber:<http://www.iapi.or.id./iapi/directory>

3.1.4 Sumber Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah menggunakan dua data. Data yang pertama data primer yang diambil langsung dari responden yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru, dan yang kedua data sekunder yaitu data dari buku-buku yang ada di Perpustakaan dan *browsing* di internet yang di peroleh dalam penelitian ini.

3.1.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat di golongan sebagai berikut:

- a. Wawancara, yaitu penulis melakukan tanya-jawab dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung kepada responden yang menyangkut hal-hal yang tidak terjangkau dalam daftar pertanyaan.
- b. Kuesioner, yaitu berupa jumlah daftar pertanyaan sekitar penelitian ini yang kemudian disebarkan untuk diisi oleh responden yang bersangkutan terhadap penelitian ini.

3.2 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Data penelitian terdiri atas data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner. Yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghentian premature tas prosedur audit sedangkan variabel yang independen adalah *time pressure*, tindakan supervise, *locus of control*, dan *turn over intention*.

3.2.1 Penghentian Prematur atas Prosedur Audit (*Variable Dependent*)

Penghentian prematur atas prosedur audit merupakan tindakan yang berkaitan dengan penghentian terhadap prosedur audit yang disyaratkan, tidak melakukan pekerjaan secara lengkap dan mengabaikan prosedur audit tetapi auditor berani mengungkapkan opini atas laporan keuangan yang diauditnya. Variabel ini diukur menggunakan instrument yang digunakan oleh Kurniawan Puji Wibowo (2010) yaitu dengan memodifikasikan 10 pertanyaan prosedur audit yang telah disesuaikan dengan kondisi di Indonesia, yang memungkinkan terjadi penghentian premature secara premature atas prosedur audit. Skala yang digunakan adalah skala *likert* 1 sampai 5 point.

3.2.2 *Time Pressure* (X1)

Dalam melaksanakan proses audit, auditor harus dapat mempertimbangkan biaya dan waktu yang tersedia. Pertimbangan tersebut menimbulkan *time pressure* /tekanan waktu. Variabel *time pressure* diukur dengan menggunakan instrument yang dikembangkan oleh Suryanita (2006) secara spesifik mengukur terjadinya *time pressure* yang terdiri dari *time budget pressure* dan *time deadline pressure* terdapat 5 pertanyaan. Instrument variabel ini terdiri dari 6 item pertanyaan yang dijawab dengan menggunakan skala *likert* 1 sampai 5 point.

3.2.3 Tindakan Supervisi (X2)

Tindakan supervisi didefinisikan sebagai pengarahan usaha asisten dalam mencapai tujuan audit dan penentuan apakah tujuan tersebut tercapai.

Konsep tindakan supervisi diterjemahkan ke beberapa aspek dari tindakan supervisi menurut AECC *Statement* No. 4 yang salah satu pembahasannya adalah AECC *Recommendations for Supervisors of Early Work Experience*, yaitu aspek kepemimpinan dan mentoring, aspek kondisi kerja, dan aspek penugasan. Variabel tindakan supervisi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Setya (2008) sebanyak 7 item pertanyaan dengan menggunakan skala likert 1 sampai 5 poin.

3.2.4 *Locus of Control* (X3)

Locus of Control atau lokus pengendalian yang merupakan kendali individu atas pekerjaan mereka dan kepercayaan mereka terhadap keberhasilan diri. Lokus pengendalian ini terbagi menjadi dua yaitu lokus pengendalian internal yang mencirikan seseorang memiliki keyakinan bahwa mereka bertanggung jawab atas perilaku kerja mereka di organisasi. Lokus pengendalian eksternal yang mencirikan individu yang mempercayai bahwa perilaku kerja dan keberhasilan tugas mereka lebih dikarenakan faktor di luar diri yaitu organisasi. Instrumen dalam variabel yang terdiri dari 16 item pertanyaan yang dijawab menggunakan skala *likert* 1 sampai 5 point yang diadopsi oleh penelitian Nogroho (2008).

3.2.5 *Turn Over Intention* (X4)

Keinginan berpindah (*turnover intentions*). Variabel keinginan berpindah diukur dengan instrumen yang dikembangkan Lee dan Mowday (1987). Pengukuran variable dalam studi ini menggunakan keseluruhan

kognisi penarikan diri (*withdrawal cognitions*) yang tampak dan dirasakan oleh staf akuntan menyangkut keinginan untuk berhenti, evaluasi individu atas kemungkinan adanya alternatif pekerjaan, dan adanya tindakan pencarian Donelly (2003). Instrument ini di adopsi oleh Wahyudin (2011) yang terdiri atas 14 item pertanyaan yang mana terdapat 2 dimensi yaitu *job insecurity* dan kepuasan kerja dalam skala interval dari poin 1 hingga 5 poin.

3.3 Analisis Data

Dalam pembahasan ini peneliti menggunakan metode deskriptif, yaitu setelah semua data telah berhasil penulis kumpulkan, maka penulis menyimpulkan dan kemudian dianalisa secara rinci. Untuk menganalisis data jawaban dari kuesiner dari responden, diberi nilai dengan menggunakan ketentuan skala *likert* Sugiono (2005) sebagai berikut:

A = Bobot nilai = 25 (sangat setuju)

B = Bobot nilai = 4 (setuju)

C = Bobot nilai = 3 (ragu-ragu)

D = Bobot nilai = 2 (kurang setuju)

E = Bobot nilai = 1 (tidak setuju)

Data tersebut dianalisa dengan menggunakan regresi berganda (multiple regression) menganalisa pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Kemudian dilakukan pengecekan dengan menggunakan plot data untuk melihat adanya data linear atau tidak linear. Persamaan regresi digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Penghentian prematur atas prosedur audit

a : Konstanta

X₁ : *Time Pressure*

X₂ : tindakan supervisi

X₃ : *Locus of control*

X₄ : *Turn over intention*

b₁b₂b₃b₄ : Koefisien regresi

e : Galat (*error items*)

Instrument penelitian tersebut yang menggunakan skala *likert* dapat dibuat dalam bentuk *checklist* atau *cross* pada pilihan yang telah diberikan. Keuntungan dari skala *likert* yang dikemukakan oleh Wahyuningsih (2012) adalah sebagai berikut :

1. Mudah dibuat dan diterapkan
2. Terdapat kebebasan dalam memasukan pertanyaan-pertanyaan, asalkan masih sesuai dengan konteks permasalahan yang ada.
3. Jawaban suatu item dapat berupa alternative, sehingga informasi mengenai item tersebut diperjelas.
4. Pengukuran biasa diperoleh dengan jumlah item tersebut dijelas.

Ada dua dalam menganalisis data diantaranya adalah :

3.3.1 Pengujian Kualitas Data

Data dalam penelitian merupakan kunci untuk mendapatkan hasil yang

baik. tujuan dari pengujian kualitas data ini adalah untuk melihat seberapa baik data yang ada. Ketika data yang dimiliki tidak dapat memenuhi syarat sebagai data yang berkualitas maka data tersebut tidak dapat diolah lebih lanjut.

Penelitian yang mengukur *variable* dengan menggunakan instrumen dalam kuesioner harus diuji kualitas data tersebut dengan uji validitas dan realibilitas. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen tersebut valid atau reliabel untuk mengukur variabel yang akan diukur sehingga penelitian ini bisa mendukung hipotesis yang diajukan. Dalam *variable*, instrumen yang digunakan adalah instrumen yang dipakai peneliti sebelumnya.

a. Uji Validitas

Suatu instrumen pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrument tersebut mengukur apa yang diukur atau dengan kata lain pengujian validitas dilakukan untuk melihat apakah masing-masing pertanyaan mewakili keberadaan *variable* tersebut.

Pengujian validitas adalah pengujian sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Dalam pengujian yang dilakukan peneliti untuk menghasilkan kualitas data, layak atau tidaknya suatu data yang diangkat maka peneliti mengkaitkan data, faktor dengan metode validitas yaitu melakukan korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor konturk atau variabel, masing-masing butir pertanyaan dapat dilihat kevaliditasnya dari *corrected item-total correlation*. Kuesioner dapat dikatakan valid jika *corrected item-total correlation* memiliki nilai kritis $>$ dari

0,3 atau 30%. Dengan demikian maka item yang memiliki korelasi $> 30\%$ dikategorikan tidak valid dan valid, sedangkan item yang memiliki korelasi $< 30\%$ dikategorikan tidak valid dan akan disisihkan dari analisis selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas

Jika validitas telah diperoleh, maka langkah berikut yang dilakukan adalah mempertimbangkan reliabilitas pengukuran. Pengujian reliabilitas bertujuan untuk memenuhi konsistensi hasil pengukuran yang reabel akan menunjukkan *instrument* yang sudah dipercaya pula. Untuk melihat reliabilitas dari instrument yang digunakan penelitian ini akan dihitung *cronbach alpha* masing-masing instrument. Variable jika koefisien alpha memiliki nilai lebih besar dari 0,6, sebaliknya jika koefisien alpha intrumen lebih rendah dari 0,6 maka instrument tersebut tidak *reliable* untuk digunakan dalam penelitian ini Indrianti dan Supomo (2002 ;179).

c. Uji Normalitas Data

Dalam pengujian ini yang dilakukan oleh peneliti untuk menghasilkan kualitas data, layak atau tidak layaknya sutau yang dapat diangkat. Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi variable *time pressure*, tindakan supervisi *locus of control* dan *turnover intention* mempunyai distribusi normal atau mendekati normal.

Menurut Ghazali (2004) bahwa asumsi paling dasar dalam analisis *multivariate* adalah normalitas jika variasi yang dihasilkan dari distribusi data, yang tidak normal maka tes statistik yang dihasilkan tidak valid alat diagnosis

yang digunakan dalam menguji distribusi normal data adalah normal *probability plot*.

3.3.2 Pengujian Asumsi Klasik

Model regresi yang menghasilkan estimator tidak bisa yang baik jika memenuhi asumsi klasik yaitu bebas autokorelasi, multikorelasi, dan heteroskedastisitas. Model multi regresi dalam penelitian ini merupakan metode kuadrat terkecil (*ordinary least square method* / OLS) regresi dengan metode OLS akan memberikan hasil yang *best linear unbiased estimator* (BLUE) jika memenuhi beberapa asumsi klasik berikut :

a. Uji autokorelasi

Tujuan uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ Ghazali, (2004:94). Sumodiningrat (1999:31) menyatakan, bahwa autokorelasi adalah hubungan (korelasi) yang terjadi diantara anggota-anggota dalam serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (*time series data*) atau yang tersusun dalam rangkaian ruang (*cross section data*).

Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari masalah autokorelasi. Santoso, (2001, 218), mengemukakan secara umum deteksi adanya korelasi bias difokuskan pada uji Durbin – Watson :

1. Angka D-W dibawah -2, berarti autokorelasi positif
2. Angka D-W dibawah -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka D-W diatas +2, berarti ada autokorelasi negatif

b. Uji multikolinearitas

Penelitian ini menggunakan *tolerance* dan *variance inflantor factor* (VIF) untuk melihat adanya multikolinearitas dengan formula. Tujuan uji multikolineariatas adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Jika ada, maka berarti terdapat multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi diantara variabel independen Santoso (2001 ;203). Multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat besaran VIF

(*Varians Inflation Factor*) dan nilai tolerance. Jika nilai VIF > 10 atau nilai tolerance $< 0,10$ berarti terdapat multikolineritas Ghazali (2001)

c. Uji heterokedastissitas

Uji ini diartikan sebagai tidak samanya varian bagi variable independen yang diuji dalam setting yang berbeda. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan yang tidak lain. Jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas Ghazali (2004 ; 105).

3.3.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji parsial (t) dan uji simultan (f).

1. Pengujian Parsial (uji t)

Menurut sugiono (2003), uji parsial merupakan suatu pengujian bertujuan untuk mengetahui apakah koefisien regresi signifikan atau tidak, Uji Secara Parsial (uji t) ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel indenpenden X_1 dan X_2 terhadap variabel dependen (Y) dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan. Pengujian dilakukan dengan 2 arah (*2 tailed*) dengan tingkat keyakinan sebesar 95 %. Adapun

kriteria pengambilan keputusan yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut Priyatno, (2009:149).:

- Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ / $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $Sig < \alpha$, maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ / $t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $Sig > \alpha$, maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

a. Hipotesis Pertama

Hipotesis yang pertama dari penelitian ini adalah time pressure pada kantor akuntan publik yang ada di pekanbaru statistiknya sebagai berikut :

H_{01} = *time pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit

H_{a1} = *time pressure* berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit

b. Hipotesis Kedua

Hipotesis yang kedua adalah tindakan supervisi berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit pada kantor akuntan publik di Pekanbaru. Hipotesis statistiknya sebagai berikut :

H_{02} = tindakan supervisi tidak berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit

H_{a2} = tindakan supervisi berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit

b. Hipotesis ketiga

Hipotesis yang ketiga adalah *locus of control* berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit pada kantor akuntan publik di Pekanbaru. Hipotesis statistiknya sebagai berikut :

H_{03} = *locus of control* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit

H_{a3} = *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit

c. Hipotesis Keempat

Hipotesis yang keempat dalam penelitian ini adalah *turnover intention* berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit pada kantor akuntan publik di Pekanbaru. Hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut :

H_{04} = *turnover intention* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit

H_{a4} = *turnover intention* berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit

Hipotesis- hipotesis ini akan di uji dengan menggunakan uji parsial (uji t). uji t dilakukan untuk mengetahui apakah *time pressure*, *tindakan supervise*, *locus of control* dan *turn over intention* berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit pada kantor akuntan publik di Pekanbaru. Uji t dilakukan dengan dua arah (2 tails) dengan tingkat keyakinan 95 % (yang merupakan standar tingkat keyakinan untuk penelitian bisnis) dengan uji tingkat signifikan pengaruh *time pressure*, *tindakan supervise*, *locus of control* dan *turn over intention* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Pada kantor akuntan publik di Pekanbaru, dimana tingkat signifikan ditentukan sebesar 5 % dan *degree of freedom* (df) = n-k

Kriteria uji : jika $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka H_0 ditolak

jika $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka H_0 diterima

2. Pengujian Simultan (uji f)

Uji f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Perumusan hipotesisnya adalah :

H_0 = tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel X_1, X_2, X_3 secara simultan terhadap variabel Y

H_a = terdapat pengaruh signifikan dari variabel X_1, X_2, X_3 secara simultan terhadap variabel Y

$$\text{Statistic dihitung : } F_0 = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan : R = koefisien korelasi

n = banyak data

K = jumlah variabel

Kriteria uji : jika $f_{hitung} > f_{table}$, maka H_0 ditolak

jika $f_{hitung} < f_{table}$, maka H_0 diterima

Dari uraian diatas dapat disimpulkan kembali bahwa *Time Pressure*, tindakan supervisi *Locus of Control*, dan *Turn Over Intention* (X) berpengaruh signifikan terhadap penghentian premature prosedur audit (Y). Dan variabel tersebut ada dua yaitu:

- a. Variabel independen yang merupakan variabel bebas karena apabila ada hubungan dengan variabel yang lain, maka variabel tersebut berfungsi untuk mempengaruhi keadaan variabel lain. Yang menjadi variabel bebasnya adalah “*time pressure*, tindakan supervisi, *locus of control*, dan *turnover intention*”.
- b. Variabel dependen yang merupakan variabel terikat yang menjadi akibat dari terjadi sesuatu, maka variabel terikatnya adalah penghentian prematur atas prosedur audit.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase semua pengaruh variabel independen terhadap variabel independen. Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, semakin besar koefisien determinasi maka akan semakin baik variabel independen menjelaskan variabel dependen. Dengan demikian persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen.

4. Uji Friedman

Suatu hipotesis diuji dengan uji friedman apabila data berbentuk rangking, analisis dari hipotesis ini digunakan untuk menentukan peringkat prioritas terjadinya premature sign off. Uji friedman digunakan untuk menguji hipotesis apabila datanya berbentuk ordinal atau rangking. Bila data yang terkumpul berbentuk interval, maka data tersebut diubah dalam bentuk ordinal Sugiyono (2003).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Demokrasi Responden

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mencari adanya pengaruh antara *time pressure*, tindakan supervise, *locus of control*, dan *turn over intention* terhadap penghentian premature atas prosedur audit pada kantor akuntan publik di Pekanbaru. adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik yang ada di Pekanbaru, penelitian ini menggunakan metode survey dimana peneliti menemui langsung kepada responden untuk menyebarkan dan memberikan keusioner. Dan metode pengambilan sampel adalah metode purposive sampling.

Adapun banyak responden yang akan diambil dari tiap Kantor-Kantor Akuntan Publik sebanyak 40 responden dan banyak Kantor Akuntan Publik yang ada di Pekanbaru sebanyak 7 KAP. Dan kuesioner yang dijawab responden dan dikembalikan sebanyak 34 kuesioner, dan adapun data-data respondennya sebagai berikut :

Table IV.1 : Rincian Penyebaran Dan Pengembalian Kuesioner

Kuesioner	Jumlah
Kuesioner yang disebar	40
Kuesioner yang kembali	34
Kuesioner tidak lengkap	0
Kuesioner yang dapat diolah	34

Sumber : data primer 2013

Dibawah terdapat berbagai pembahasan mengenai data responden yang terdiri dari jenis kelamin, tingkat pendidikan, masa kerja dan jabatan responden yang akan penulis rangkum sebagai berikut :

Table IV.2 : Data Demokrasi Responden

Keterangan	Frekuensi	persentase
Jenis kelamin:		
Pria	23	68 %
Wanita	11	32 %
Total	34	100 %
Jabatan:		
Partner	1	52,95 %
manajer	0	0
Auditor senior	15	44,11 %
Auditor junior	18	2,94 %
Total	34	100%
Tingkat pendidikan:		
S3	0	0
S2	3	9 %
S1	22	62 %
D3	9	26%
total	34	100%
Masa kerja:		
0-1 tahun	9	26,48 %
1-5 tahun	20	58,82 %
>5 tahun	5	14,70 %
total	34	100%

Sumber : Data Olahan 2013

Data yang diolah merupakan hasil rata-rata jawaban dari setiap faktor-faktor yang mempengaruhi penghentian premature atas prosedur audit pada Kantor Akuntan Publik Pekanbaru. Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada responden pada setiap KAP melalui *contact person*. Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP di kota Pekanbaru. Kuesioner yang disampaikan pada responden disertai surat permohonan untuk menjadi responden dan penjelasan mengenai

tujuan penelitian. KAP yang menjadi objek penelitian ini, disajikan dalam tabel 4.1.

Dari table 4.1 menyatakan bahwa jenis kelamin yang banyak dominannya adalah responden laki-laki yang bekerja di Pekanbaru sebanyak 23 responden. Jabatan yang banyak mendominasi adalah auditor junior sebanyak 18 responden di karenakan KAP yang ada di Pekanbaru belum memiliki pengalaman yang lebih. Tingkat pendidikan yang bekerja di KAP Pekanbaru yang mendominasi adalah tingkat S1 sebanyak 22 dikarenakan bahwa responden yang bekerja sebagai akuntan di KAP Pekanbaru merupakan pekerjaan yang professional yang memerlukan pendidikan yang tinggi. Masa bekerja di KAP Pekanbaru cukup lama karena responden yang bekerja di KAP Pekanbaru 1-5 tahun lebih lama nya mereka bekerja.

Table 1V.3
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Perhentian Prematur Prosedur Audit	17.97	2.887	34
Time Pressure	23.00	2.547	34
Tindakan Supervisi	25.29	2.168	34
Locus of Control	67.41	4.279	34
Turn Over Intention	57.79	5.778	34

Sumber : Data Olahan 2013

Dari table 4.2 dijelaskan bahwa nilai rata-rata untuk variabel y penghentian premature atas prosedur audit terdapat 17,97 dan standar deviasinya adlah 2,887 jika jawaban responden lebih tinggi 17,19 ini berarti hubungan penghentian premature atas prosedur audit lebih tibggi. *Time pressure* (X1) nilai

rata-rata jawaban responden sebanyak 23,00 dan standar deviasinya sebanyak 2,547, jika jawaban responden lebih tinggi dari 23,00 berarti *time pressure* cenderung lebih kuat. Tindakan supervise (X2) nilai rata-rata 25,29 dan standar deviasinya sebanyak 2,168, jika jawaban responden lebih dari 25,29 berarti tindakan supervise lebih kuat. *Locus of control* (X3) nilai rata-rata sebanyak 67,41 dan standar deviasinya sebanyak 4,297, jika jawaban responden lebih tinggi dari 67,41 berarti *locus of control* lebih kuat. *Turn overintention* nilai rata-rata sebanyak 57,79 dan standar deviasinya sebanyak 5,779, jika jawaban responden lebih tinggi dari 57,79 berarti *turn overintention* lebih kuat.

4.2 Pengujian Kualitas Data

4.2.1 Validitas

Berdasarkan uji validitas butir-butir pertanyaan dalam kuesioner penelitian ini menggunakan korelasi person melalui aplikasi SPSS versi 17.0 setiap butir pertanyaan berkorelasi terhadap skor total dengan signifikan pada level 0,005.

- a. Jika $r_{hitung} \geq 0,3$ maka item-item pertanyaan dinyatakan valid
- b. Jika $r_{hitung} < 0,3$ maka item-item pertanyaan dinyatakan tidak valid.

Nilai r_{hitung} dalam uji ini adalah pada kolom *Item – Total Statistics (Corrected Item – Total Correlation)*. Dan diketahuin nilai $r_{hitung} \geq 0,3$. Artinya seluruh item-item variabel dinyatakan valid.

Table 1V.4
Rangkuman Validitas
Variabel Penghentian Premature Atas Prosedur Audit

Item pertanyaan	Korelasi person	Nilai r hitung	keterangan
1	.357	0,3	valid
2	.410	0,3	valid
3	.348	0,3	valid
4	.392	0,3	valid
5	.334	0,3	valid
6	.367	0,3	valid
7	.305	0,3	valid
8	.537	0,3	valid
9	.543	0,3	valid
10	.322	0,3	valid

Sumber : Data Olahan 2013

Dari table 4.3 menyatakan bahwa jumlah item pertanyaan untuk penghentian premature atas prosedur audit sebanyak 10 pertanyaan dan mempunyai nilai korelasi lebih dari nilai r hitung sebanyak 0,3 jadi untuk pertanyaan variabel Y dinyatakan valid semua.

Table 1V.5
Rangkuman Uji Validitas
Time Pressure

Item pertanyaan	Korelasi person	Nilai r hitung	keterangan
1	.447	0,3	valid
2	.499	0,3	valid
3	.474	0,3	valid
4	.490	0,3	valid
5	.664	0,3	valid
6	.568	0,3	valid

Sumber : Data Olahan 2013

Dari table 4.4 menjelaskan bahwa jumlah pertanyaan untuk variabel X1 sebanyak 6 pertanyaan dan mempunyai nilai korelasi lebih dari 0,3 ini berarti semua pertanyaan untuk *time pressure* disimpulkan valid.

Table 1V.6
Rangkuman Uji Validitas
Tindakan supervisi

Item pertanyaan	Korelasi person	Nilai r hitung	keterangan
1	.721	0,3	valid
2	.740	0,3	valid
3	.812	0,3	valid
4	.558	0,3	valid
5	.510	0,3	valid
6	.458	0,3	valid

Sumber : Data Olahan 2013

Dari table diatas dapat disimpulkan bahwa untuk variabel X2 tindakan supervise mempunyai nilai r hitung lebih dari 0,3 dan jumlah pertanyaan sebanyak 6 pertanyaan ini berarti jumlah item pertanyaan tindakan supervise disimpulkan valid.

Table 1V.7
Rangkuman Uji Validitas
Locus of control

Item Pertanyaan	Korelasi Person	Nilai r Hitung	Keterangan
x3.1	.385	0,3	valid
x3.2	.499	0,3	valid
x3.3	.595	0,3	valid
x3.4	.460	0,3	valid
x3.5	.579	0,3	valid
x3.6	.360	0,3	valid
x3.7	.467	0,3	valid
x3.8	.326	0,3	valid
x3.9	.489	0,3	valid
x3.10	.361	0,3	valid
x3.11	.332	0,3	valid
x3.12	.424	0,3	valid
x3.13	.564	0,3	valid
x3.14	.313	0,3	valid
x3.15	.392	0,3	valid
x3.16	.632	0,3	valid

Sumber : Data Olahan 2013

Dari table diatas dapat disimpulkan bahwa untuk variabel X3 locus of control mempunyai nilai r hitung lebih dari 0,3 dan jumlah pertanyaan

sebanyak 16 pertanyaan ini berarti jumlah item pertanyaan *locus of control* disimpulkan valid.

Table 1V.8
Rangkuman Uji Validitas
Turn overintention

Item Pertanyaan	Korelasi Person	Nilai r Hitung	Kertengan
x4.1	.651	0,3	valid
x4.2	.676	0,3	valid
x4.3	.353	0,3	valid
x4.4	.344	0,3	valid
x4.5	.787	0,3	valid
x4.6	.774	0,3	valid
x4.7	.370	0,3	valid
x4.8	.554	0,3	valid
x4.9	.482	0,3	valid
x4.10	.579	0,3	valid
x4.11	.469	0,3	valid
x4.12	.431	0,3	valid
x4.13	.472	0,3	valid
x4.14	.412	0,3	valid

Sumber : Data Olahan 2013

Dari table diatas dapat disimpulkan bahwa untuk variabel X4 turn over intention mempunyai nilai r hitung lebih dari 0,3 dan jumlah pertanyaan sebanyak 14 pertanyaan ini berarti jumlah item pertanyaan *turn over intention* disimpulkan valid. Jadi bahwa semua kuesioner dapat disimpulkan valid dan dapat diolah dengan menggunakan SPSS versi 17.0.

4.2.2 Reliabilitas

Batasan nilai dalam uji adalah 0,6. Jika nilai reliabilitas kurang dari 0,6 maka nilainya kurang baik. Nilai reliabilitas dalam uji ini adalah pada kolom *Reliability Statistics (Cronbach's Alpha)*. Dan diketahui nilai reliabilitas ke tiga variabel berada diatas angka 0,6. Artinya adalah bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini reliable atau dapat dipercaya.

Table 1V.9
Rangkuman Uji Reliabilitas

Factor Individu	Koefisien Cronbach Alpha	Kriteria
Penghentian premature atas prosedur audit	0,730	0,6
Time pressure	0,774	0,6
Tindakan supervise	0,848	0,6
Locus of control	0,837	0,6
Turn over intention	0,867	0,6

Sumber : data olahan

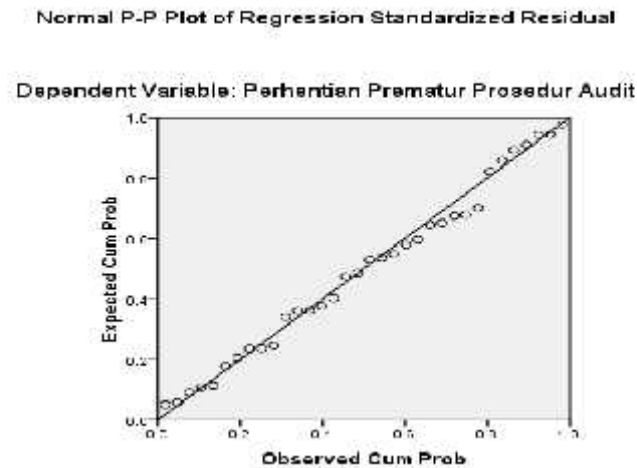
Berdasarkan table di atas dapat dilihat bahwa koefisien reliabilitas instrumen penghentian premature atas prosedur audit cronbach alpha 0,730. Reliabilitas untuk *time pressure* cronbach alpha 0,774, untuk instrumen tindakan supervise cronbach alpha 0,848, *locus of control* cronbach alpha 0,837, dan untuk *turn over intention* cronbach alpha 0,867. Dari kelima pengaruh tersebut terlihat semua *cronbach alpha* lebih besar dari r table ($\alpha > r \text{ table}$) sehingga dapat disimpulkan semua variabel ini reabel atau dapat dipercaya.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Normalitas Data

Pada penelitian ini, pengujian normalitasnya dilakukan dengan kurva *scatterplot*, dengan ketentuan apabila data menyebar disekitar garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan data menyebar regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 1V.1
Grafik Normalitas



Sumber : data olahan

Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa, Pada gambar *Normal PP Plot of Rgression* diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

4.3.2 Uji autokorelasi

Pada penelitian ini, untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, maka dilakukan pengujian durbin Watson melalui SPSS. Deteksi : jika angka D-W dibawah -2 Berarti terdapat autokorelasi positif. Jika D-W diatas -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi. Jika angka D-W diatas +2 berarti autokorelasi negative, berikut ini adalah hasil output autokorelasi.

Table 1V.10
Hasil uji autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.755 ^a	.570	.511	2.019	1.702

a. Predictors: (Constant), Turn Over Intention, Tindakan Supervisi, Time Pressure, Locus of Control

b. Dependent Variable: Perhentian Prematur Prosedur Audit

Berdasarkan hasil diatas diketahui nilai d_{hitung} (Durbin Watson) terletak antara -2 dan +2 = $-2 < 1,702 < +2$. Dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukannya autokorelasi dalam model regresi.

4.3.3 Uji multikolinearitas

Penelitian ini menggunakan tolerance dan *variance inflantor factor* (VIF), menurut santos, 2001 bila toleransi kecil artinya menunjukan nilai VIF yang besar, untuk itu bila $VIF > 5$ maka dianggap ada multikolinearitas dengan variabel lainnya, sebaliknya jika $VIF < 5$ maka di anggap tidak terdapat multikolinearitas. Berikut ini adalah hasil output multikolinearitas.

Table 1V.11
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-16.544	6.736		-2.456	.020		
	Time Pressure	.585	.143	.516	4.105	.000	.937	1.067
	Tindakan Supervisi	.383	.177	.288	2.167	.039	.840	1.191
	Locus of Control	.027	.110	.040	.245	.808	.556	1.799
	Turn Over Intention	.165	.079	.330	2.087	.046	.592	1.690

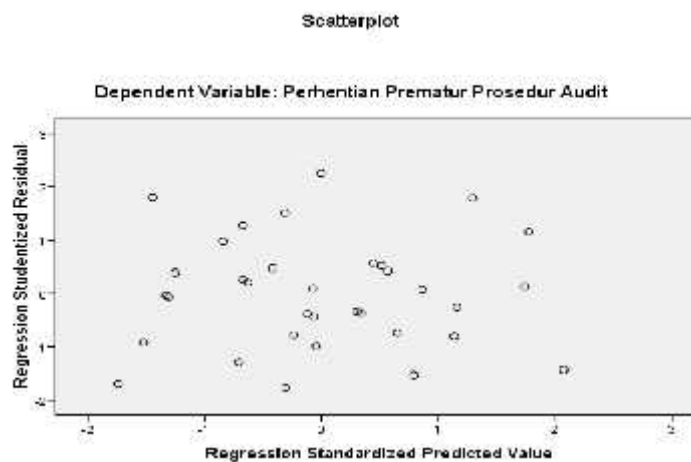
a. Dependent Variable: Perhentian Prematur Prosedur Audit
Sumber : Data Olahan 2013

Dilihat dari table uji multikolinearitas, variabel (X1) *time pressure* memiliki VIF 1.067 dan toleransi 0,937, variabel (X2) tindakan supervise memiliki VIF 1.191 dan toleransi 0,840 dan variabel (X3) memiliki VIF 1.799 dan toleransi 0,556 dan variabel (X4) memiliki VIF 1.690 dan

toleransi 0,592. Dari keempat variabel independent tersebut Dari hasil perhitungan hasil analisis data diatas, diperoleh nilai VIF untuk seluruh variabel bebas < 10 dan tolerance $> 0,10$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari multikolinearitas.

4.4 Uji Heterokedastisitas

Diagnose adanya heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan scatterplot yang diperoleh dengan bantuan *software* SPSS versi 17.0 menurut Santoso (2000;209) heterokedastisitas terjadi apabila titik-titik) point-point) pada grafik scatterplot membentuk pola tertentu (bergelombang, menyebar, kemudian menyempit). Sedangkan jika titik-titik tersebut menyebar dan tidak jelas bentuknya maka medel tersebut bebas dari heterokedistisitas. Scatterplot dapat dilihat pada grafik dibawah ini



Sumber : Data Olahan 2013

4.5 Persamaan Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui hubungan antara satu variabel terikat (dependent variabel) dengan 2 atau lebih variabel (independent variabel). Pengolahan data ini menggunakan *Multiple Regression* dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product Service Solution*) 17,0 dalam melakukan regresi dilakukan dengan metode enter.

Table 1V.12
Hasil Persamaan Lineat Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-16.544	6.736		-2.456	.020		
Time Pressure	.585	.143	.516	4.105	.000	.937	1.067
Tindakan Supervisi	.383	.177	.288	2.167	.039	.840	1.191
Locus of Control	.027	.110	.040	.245	.808	.556	1.799
Turn Over Intention	.165	.079	.330	2.087	.046	.592	1.690

a. Dependent Variable: Perhentian Prematur Prosedur Audit

Sumber : data olahan 2013

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = -16,544 + 0,585 X_1 + 0,383 X_2 + 0,027 X_3 + 0,165 X_4 + e$$

Arti angka-angka dalam persamaan regresi diatas:

- Nilai konstanta (a) sebesar -16,544. Artinya adalah apabila persepsi terhadap variabel independen diasumsikan nol (0), maka perhentian premature prosedur audit bernilai -16,544.
- Nilai koefisien regresi variabel *time pressure* sebesar 0,585. Artinya adalah

bahwa setiap peningkatan penilaian terhadap *time pressure* sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan nilai perhentian premature prosedur audit sebesar 0,585 dengan asumsi variabel lain tetap.

- c. Nilai koefisien regresi variabel tindakan supervisi sebesar 0,383. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan penilaian terhadap tindakan supervisi sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan nilai perhentian premature prosedur audit sebesar 0,383 dengan asumsi variabel lain tetap.
- d. Nilai koefisien regresi variabel *locus of control* sebesar 0,027. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan penilaian terhadap *locus of control* sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan nilai perhentian premature prosedur audit sebesar 0,027 dengan asumsi variabel lain tetap.
- e. Nilai koefisien regresi variabel *turn over intention* sebesar 0,165. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan penilaian terhadap *turn over intention* sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan nilai perhentian premature prosedur audit sebesar 0,165 dengan asumsi variabel lain tetap.
- f. Standar error (e) merupakan variabel acak dan mempunyai distribusi probabilitas. Standar error (e) mewakili semua faktor yang mempunyai pengaruh terhadap Y tetapi tidak dimasukkan dalam persamaan.

4.6 Hasil Pengujian Dan Pembahasan

4.6.1 Hasil Uji T

Uji parsial merupakan uji Secara Parsial (uji t) ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel indenpenden X_1 dan X_2

terhadap variabel dependen (Y) dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan.

Tabel 1V.13
Hasil uji parsial (uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-16.544	6.736		-2.456	.020		
	Time Pressure	.585	.143	.516	4.105	.000	.937	1.067
	Tindakan Supervisi	.383	.177	.288	2.167	.039	.840	1.191
	Locus of Control	.027	.110	.040	.245	.808	.556	1.799
	Turn Over Intention	.165	.079	.330	2.087	.046	.592	1.690

a. Dependent Variable: Perhentian Prematur Prosedur Audit
Sumber : Data Olahan 2013

Diketahui nilai t tabel pada taraf signifikansi 5 % (2-tailed) dengan

Persamaan berikut:

$$\begin{aligned}
 t \text{ tabel} &= n - k - 1 : \alpha / 2 \\
 &= 34 - 4 - 1 : 0,05 / 2 \\
 &= 29 : 0,025 \\
 &= 2,045
 \end{aligned}$$

keterangan: n : jumlah
k : jumlah variabel bebas
1 : konstan

1. *Time pressure*. Diketahui t hitung (4,105) > t tabel (2,045) dan Sig. (0,000) < 0,05. Artinya variabel *time pressure* berpengaruh signifikan terhadap perhentian premature prosedur audit.
2. *Tindakan supervise*. Diketahui t hitung (2,167) > t tabel (2,045) dan Sig. (0,039) < 0,05. Artinya variabel tindakan supervisi berpengaruh signifikan terhadap perhentian premature prosedur audit.
3. *Locus of control*. Diketahui t hitung (0,245) < t tabel (2,045) dan Sig.

(0,808) > 0,05. Artinya variabel *locus of control* tidak berpengaruh signifikan terhadap perhentian premature prosedur audit.

4. *Turn over intention*. Diketahui t hitung (2,087) > t tabel (2,045) dan Sig. (0,046) < 0,05. Artinya variabel *turn over intention* berpengaruh signifikan terhadap perhentian premature prosedur audit.

4.7 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Table 1V.14
Hasil Uji Simultan

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	156.746	4	39.187	9.612	.000 ^a
Residual	118.224	29	4.077		
Total	274.971	33			

Sumber : Data Olahan 2013

Diketahui F hitung sebesar 9,612 dengan signifikansi 0,000. F tabel dapat diperoleh sebagai berikut:

$$F \text{ tabel} = n - k - 1 ; k$$

$$F \text{ tabel} = 34 - 4 - 1 ; 4$$

$$F \text{ tabel} = 29 ; 4$$

$$F \text{ tabel} = 2,701$$

Keterangan n : jumlah sampel

 k : jumlah variabel bebas

 1 : konstan

Dengan demikian diketahui F hitung (9,612) > F tabel (2,701) dengan Sig. (0,000) < 0,05. Artinya adalah bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel independen (Produktivitas).

4.8 Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi dapat menjelaskan variabel dependen apabila (R^2) $> 50\%$. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen (Y). koefisien ini menunjukkan seberapa besar presentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen.(Priyatno, 2010:66).

Table 1V.15
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.755 ^a	.570	.511	2.019	1.702

Sumber : Data Olahan 2013

Diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0,511. Artinya adalah bahwa sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 51,1 %, sedangkan sisanya sebesar 48,9 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

4.9 Pengujian Friedman

hasil dari pengujian friedman yang berbentuk ranking dan diolah menggunakan SPSS versi 17.0. Pengujian terhadap penelitian bertujuan untuk membuktikan seberapa besar perilaku terhadap penghentian premature atas prosedur audit tersebut.

Table 1V.16
Hasil Uji Friedman
Ranks

	Mean Rank
Pemahaman Bisnis Klien	6.87
Pemahaman pengendalian intern klien	5.62
Pengujian substantive	5.26
Pertimbangan internal auditor	4.82
Prosedur analitis	4.76
Konfirmasi	4.81
Menggunakan representasi manajemen	4.26
Melaksanakan uji kepatuhan	5.12
Mengurangi jumlah sampel	5.85
Pemeriksaan fisik	7.62

Sumber : Data Olahan 2013

Tabel 1V.17
Hasil Test Friedman
Test Statistics^a

N	34
Chi-Square	37.560
Df	9
Asymp. Sig.	.000

a. Friedman Test

Sumber : Data
Olahan 2013

Berdasarkan jawaban responden auditor mengenai urutan prioritas dalam melakukan audit menunjukkan bahwa prioritas pertama adalah dengan terlebih dahulu dengan melakukan pemahaman bisnis klien, pertimbangan pengendalian intern klien, menggunakan informasi asersi, pertimbangan internal auditor, prosedur analitsi, komfirmasi, menggunakan representase manajemen, Melaksanakan uji kepatuhan terhadap pengendalian atas transaksi dalam aplikasi system online, mengurangi jumlah sampel, pemeriksaan fisik.

Dari table 1V.10 diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman bisnis klien Cuma 6,87, dan pemahaman pengendalian intern klien Cuma 5,62 , dan pengujian subtansif sebanyak 5,26 dan nilai rangking yang paling tinggi yang telah diuji dengan menggunakan SPSS versi 17.0 terhadap pemeriksaan fisik, dan terdapat nilai chisquare sebesar 37,560 dan tingkat signifikan sebanyak 0,000, jadi diperkirakan bahwa Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap urutan prioritas prosedur audit yang dilakukan auditor dan terdapat Hipotesis 3 diterima. Berdasarkan nilai rangking tertinggi menunjukkan bahwa pemahaman bisnis klien menempati urutan pertama mengurangi jumlah sampel urutan ke-10.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi penghentian premature atas prosedur audit pada KAP Pekanbaru dan di uji oleh peneliti adalah pengaruh *time pressure*, tindakan supervise, *locus of contrl*, dan *turn over intention*.

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada bagian sebelumnya diambil beberapa kesimpulan sebagai penutup bahasan dari penelitian ini adalah :

1. Berdasarkan penelitian, penelitian ini mampu membuktikan bahwa hipotesis yang pertama, kedua, ketiga, dan keempat , tiga diantaranya terdapat pengaruh dan satu yang tidak berpengaruh signifikan pada KAP Pekanbaru. dan hipotesis yang pertama *time pressure* berpengaruh signifikan terhadap penghentian premature atas prosedur audit, *time pressure* (tekanan waktu) mempunyai hubungan yang signifikan dengan penghentian premature atas prosedur audit, dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel} (4,105) > (2,045)$ dan Sig. (0,000) < 0,05, itu artinya hipotesis diterima.
2. Hipotesis yang kedua, tindakan supervise berpengaruh yang signifikan terhadap penghentian premature atas prosedur audit, tindakan supervise mempunyai hubungan yang signifikan dengan penghentian premature atas prosedur audit, dimana $t_{hitung} (2,167) > t_{tabel} (2,045)$ dan Sig. (0,039) < 0,05, artinya tindakan supervise dapat diterima.

3. Hipotesis yang ketiga, *locus of control* tidak berpengaruh yang signifikan terhadap penghentian premature atas prosedur audit, *locus of control* tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan penghentian premature atas prosedur audit, dimana $t \text{ hitung } (0,245) < t \text{ tabel } (2,045)$ dan $\text{Sig. } (0,808) > 0,05$, dan artinya hipotesis yang ketiga tidak diterima atau ditolak.
4. Hipotesis yang keempat, *turn over intention* berpengaruh yang signifikan terhadap penghentian premature atas prosedur audit *turn over intention* mempunyai hubungan yang signifikan dengan penghentian premature atas prosedur audit, dimana Diketahui $t \text{ hitung } (2,087) > t \text{ tabel } (2,045)$ dan $\text{Sig. } (0,046) < 0,05$, artinya diterima.
5. Hasil dari pengujian simultan atau uji f , terdapat *time pressure*, tindakan supervise, *locus of control*, dan *turn over intention* berpengaruh yang signifikan secara bersama-sama dimana $F \text{ hitung } (9,612) > F \text{ tabel } (2,701)$ dengan $\text{Sig. } (0,000) < 0,05$ dan dapat diterima.
6. Secara umum hasil pengujian validitas dan reabilitas untuk seluruh butir pertanyaan penelitian telah mempeberikan hasil yang baik dan patut menunjukan alpha berkisar 0,730-0,867. Pengujian validitas terhadap seluruh butir pertanyaan dengan menggunakan korelasi pearson menunjukan bahwa setiap butir pertanyaan memilki tingkat validitas yang baik.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan maupun kelemahan. Keterbatasan yang perlu diperbaiki pada penelitian-penelitian selanjutnya adalah:

1. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode *survey* melalui kuesioner memiliki kelemahan yaitu terdapat responden yang tidak menjawab pertanyaan dengan serius, dapat dilihat dari penyebaran kuesioner yang hanya sebesar 40 dengan jumlah kembali kuesioner sebesar 34 dan yang dapat diolah berjumlah 34 kuesioner, Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengatasi kelemahan tersebut dengan menambah metode wawancara agar responden memberi jawaban yang benar-benar diliputi kesungguhan dan keseriusan, serta peneliti lebih terlibat dalam proses penelitian tersebut.
2. Keterbatasan lain adalah responden kebanyakan adalah auditor junior dan sedikit terdapat responden yang menjabat sebagai manajer dan partner sehingga kemungkinan hasil penelitian akan berbeda jika diterapkan pada auditor yang menempati jenjang tersebut.
3. Keterbatasan itu berupa prosedur audit yang digunakan sebagai alat ukur untuk menguji terjadinya penghentian prematur prosedur audit hanya terbatas pada prosedur perencanaan audit dan prosedur pekerjaan lapangan, sehingga kurang membuktikan prosedur audit yang digunakan dalam proses audit secara menyeluruh.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan dalam penelitian ini, diharapkan penelitian selanjutnya dengan menggunakan responden yang lebih bervariasi dan memperluas cakupan sampel yang digunakan. Selain itu Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi

terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit. Misalnya dengan menambah pengujian faktor-faktor dari segi internal karakteristik auditor seperti (*self esteem, need for approval, need for achievement* serta *competitive type behaviour*) yang kemungkinan dapat menyebabkan terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an surat Al-Hujarat : 6 dan surat Al-Israa' : 35

Al-Qur'an dan terjemahan surat Asy-Syu'ara : 181

A. Hyatt, Troy. 2001 “ *Senior Auditor's Respose To Premature Sign-Off By A Staff Member : Additional Insights* “Journal Accounting

Alderman, C. Wayne And James W. Deltrick. 1982 “*Auditors PercepTion Of Time Budget Pressure And Premature Sign-Off : A Replication And Extention Auditing : A Journal Of Practice And Teori* Vol. 1 No.2.2 Pp : 54-68.

Arianto Toli, Agus. 2011. “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Turn Over Intentions Pada Staf Kantor Akuntan Publik* “. Skripsi. Fakultas Ekonomi Akuntansi. Universitas Kristen Petra.

Brownell, P., 1981. “ *Participation In Budgeting , Locus of Control and Organizational Effectiveness* “, Journal Accounting Review, Vol L VI No.4 Oct

Dewi, Maya Setya, 2008. “ *Pengaruh Pelatihan dan Tindakan Supervisi pada Keputusan Premature Sign-Off*. Tesis Magister Akuntansi, Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Djohari, Putri Galih, 2008. “*Pengaruh Pelaksanaan Supervise Oleh Senior Auditor Terhadap Kinerja Auditor Junior*”. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama, Bandung.

Donnelly, David P., Jeffrey J.Q., and David., 2003. “ *Auditor Acceptance of Disfunctional Audit Behavior: An Explanatory Model Using Auditors Personal Characteristics* “. Journal of Behavioral Research in Accounting, Vol 15.

Elen, Ilha, Sabarudin, 2001. “*Metodologi Auditing (Pendekatan Prosedur Audit)*”, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol 3 No.3.

Febriana, Cita, 2011. “ *Pengaruh Locus of Control Eksternal, Kinerja Auditor, Komitmen Organisasional, dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Perilaku Disfungsional* “ (Studi Kasus pada BPK Perwakilan Provinsi Jawa Tengah). Jurnal Akuntansi. Semarang.

Ghozali, Imam. 2009. “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* “. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

_____. 2006. “Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS”, Edisi Keempat, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hadiansyah, Yusuf. 2012. “*Pengaruh Locus of Control, Tekanan Waktu, Komitmen Organisasi, dan Tindakan Supervisi Terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit* (Studi pada KAP di Jakarta). Skripsi.

Halim, Abdul., 2008. “*Auditing Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan* “. Jilid 1. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Herningsih, Sucahyo. 2002. “*Penghentian Prematur atas Prosedur Audit* “. (Studi Empiris pada KAP). Wahana, Vol 5 No.2.

Indrianto, Nur, Supomo, Bambang, 1999. Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen, Yogyakarta: BPEE.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2001. “ Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) “. Jakarta: Salemba Empat.

Irfan, Andi. 2010. “*Pengaruh Locus Of Control Terhadap Hubungan Antara Justice Dan Tingkat Eskalasi Komitmen Dalam Penganggaran Modal*”. SNA 13. Perwokerto.

Jasrun, 2012. “*Pengaruh Time Pressure, Resiko Audit, Materialitas, Prosedur Review dan Control Kualitas serta Locus of Control Terhadap Penghentian atas Prosedur Audit* (Studi Empiris pada KAP Pekanbaru). Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Jurusan Akuntansi. Pekanbaru.

Kaplan S., and P., Reckers. 1995. “*An Examanation of Auditor Performance Evaluation. The Accounting Review*”. Jurnal Akuntansi Indonesia.

Kamisa, 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* : kartika, Surabaya

Kumalasari, Nova, Handayani, Dwi dan Wibisono, Haris, 2013. “ *Pemengaruh Penghentian Prematur atas Prosedur Audit pada Auditor di KAP Surabaya* “. Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi, Vol 1 No.1 Surabaya.

Malone, Charles. F. and Roberts. 1996. “*Factor Associated With the Incidence Of Reduced Audit Quality Behaviour*”. Auditing. September

Margheim, Loren, et.al., 2005. “*An Empirical Analysis of the Effects of Auditor Time Budget Pressure and Time Deadline Pressure* “. University of San Diego. *Journal of Applied Bussiness Research*, Vol 21 No.1, P.23-36.

Marzuki. 2005. *Metodologi Riset* : Edisi Kedua, Ekonisia, Yogyakarta

- Messier, William F. 2000. *Auditing And Assurance Services: A Systematic Approach*. United States of America : McGraw-Hill Companies.
- Maulina, Mutia, 2010. “*Pengaruh Tekanan Waktu dan Tindakan Supervise Terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit* “ (Studi Empiris pada KAP di Wilayah DKI Jakarta). SNA. 13. Purwokerto.
- Muawanah, U. Nur Indriantoro. 2001. “ *Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit: Peran Locus of Control, Komitmen Profesi dan Kesadaran Etis* “. Jurnal Riset Akuntan Indonesia.
- Mulyadi, 2002. *Auditing Edisi 6*. Salemba Empat: Jakarta.
- Nugroho, Fajar Dwi. 2008. “ *Pengaruh Time Pressure, Resiko Audit, Locus of Control dan Komitmen Profesi Terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit* “. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pujiati, Lestari, Ayu. 2010. “ *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghentian Premature atas Prosedur Audit* “ (Studi Empiris pada KAP Semarang). Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Puji, Wibowo, Kurniawan, 2010. “*Profesionalisme Auditor dalam Penghentian Prematur atas Prosedur Audit* “. (Studi Empiris pada KAP Pekanbaru). Skripsi.
- Qurrahman, Wahid, 2012. “ *Pengaruh Time Pressure, Resiko Audit, Materialitas, Prosedur Review dan Control Kualitas serta Locus of Control Terhadap Penghentian atas Prosedur Audit* “ (Studi Empiris pada KAP Palembang). Jurnal Riset Akuntansi Indonesia.
- Raghunathan, Bhanu. 1991. “Premature Signing-Off Audit Procedures: An Analysis”. Accounting Horizons.
- Riana, 2012. “ *Pengaruh Lama Pengalaman Kerja, Gender, Kinerja Audit, Turn Over Intention, Time Budget Pressure serta Prosedur Review dan Kontrol Kualitas Terhadap Praktik Penghentian Premature atas Prosedur Audit* “. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- Robbins, P. Stephen. 1996. *Organizational Behavior: Concept, Controversies*. Application. Seventh Edition. Prentice Hall Inc
- Robbins, P. Stephen. 2003. *Organizational Behavior: Concept, Controversies*. Application. Seventh Edition. Prentice Hall Inc
- Rotter, J.B. 1966, “Generalized Expectancies For Internal Versus External Control Of Reinforcement”. Psychological Monographs. Vol.80 PP.1-28

- Sakaran, Uma. 2000. “ Research Method for Business, A Skli Building Approach: Third Section.
- Santoso, Singgih. 2006. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Shapeero, Mike, Hian Chye Koh dan Larry N. Killough. 2003. *Underreporting and Premature Sign-Off in Public Accounting*. Management Auditing Journal, 478-489.
- Suryanita, Dody, Hanung Triatmoko. 2007. “ Penghentian Prematur atas Prosedur Audit “.Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol 10 No.1.
- Soobaroyen, Teeroven dan Chelven Chengabroyan. 2005. *Auditors’ Perception of TimeBudget Pressure, Premature Sign Offs and Under-reporting of Chargeable Time: Exidence From a Developing Country* [on-line] <http://www.aber.ac.uk>
- Sugiyono, DR. 2003. *Statistik Non Parametris untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Ulum, Akhmad Samsul. 2005. “Pengaruh Orientasi Etika Terhadap Hubungan Antara *Time Pressure* dengan Perilaku *Prematur Sign-Off* Prosedur Audit”. Jurnal Maksi. Vol.5 No.2
- Waggoner, Jeri B. dan James D.Cashell. 1991. “ The Impact of Time Pressure on Auditors Performance “. The Ohio CPA Journal.
- Wahyudin, Agus. 2011. “*Analisis Dysfungsional Audit Behavior : Sebuah Pendekatan Karakteristik Personal Auditor*”. Jurnal Dinamika Akuntansi Vol. 3, No. 2, September 2011, Pp. 67-76
- Wahyudi, Imam, Lucyanda Jurica, 2011. “ *Praktik Penghentian Prematur atas Prosedur Audit* “. Media Riset Akuntansi, Vol 1 No.2. Jakarta.